

**PELUANG DAN TANTANGAN IMPLEMENTASI *FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH)* PADA PERBANKAN SYARIAH
DALAM MENINGKATKAN KEUANGAN INKLUSIF
(Studi Pada Bank Syariah Indonesia KCP Lumajang)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Oleh :

HESTI KARUNIA DEWI

NIM : E20181100

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JUNI 2022**

**PELUANG DAN TANTANGAN IMPLEMENTASI *FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH)* PADA PERBANKAN SYARIAH
DALAM MENINGKATKAN KEUANGAN INKLUSIF
(Studi Pada Bank Syariah Indonesia KCP Lumajang)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Oleh :

HESTI KARUNIA DEWI
NIM : E20181100

Dosen Pembimbing :

M. DAUD RHOSYIDY, S.E., M.E
NUP : 20070913

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JUNI 2022**



PELUANG DAN TANTANGAN IMPLEMENTASI *FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH)* PADA PERBANKAN SYARIAH DALAM MENINGKATKAN KEUANGAN INKLUSIF (Studi Pada Bank Syariah Indonesia KCP Lumajang)

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh :

Hesti Karunia Dewi
NIM : E20181100

Disetujui Pembimbing

M. Daud Rhosvidy, S.E., M.E
NUP. 20070913



PELUANG DAN TANTANGAN IMPLEMENTASI *FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH)* PADA PERBANKAN SYARIAH DALAM MENINGKATKAN KEUANGAN INKLUSIF (Studi Pada Bank Syariah Indonesia KCP Lumajang)

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Hari : Kamis

Tanggal : 30 Juni 2022

Tim Penguji

Ketua

Dr. Hj. Nurul Setianingrum, S.E., M.M
NIP. 196905231998032001

Sekretaris

Ahmad Muzayyin, S.E., M.E
NUP. 201111135

Anggota :

1. Dr. H. Roni Subhan, S.Pd., MPd

2. M. Daud Rhosyidy, S.E., M.E

Menyetujui

Dean Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Miftah Rifai S.E., M.Si

NIP. 808072000031001

MOTTO

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ
عَلَىٰ مَا هَدَانَكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : “Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur (Q.S. Al-Baqarah:185)”¹

“So remember me, I will remember you”

(Q.S. Al-Baqarah:152)²

UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Al-Qur'an, 2:185.

² Ibid., 2:152

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam, atas selesainya skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, kemudahan dan kemurahan atas ridho-Nya sehingga skripsi yang sederhana ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar.
2. Kedua orang tua (Saimun dan Nurhamidah) beserta semua keluarga yang telah mendukung disetiap langkah sehingga saya bisa sampai pada tahap ini. Terimakasih atas segala pengorbanan, nasihat dan doa baik yang tidak pernah berhenti kalian berikan untuk saya. Saya bersyukur memiliki orang tua seperti kalian. Bukan saya yang hebat melainkan kalian yang hebat. Karena tanpa kalian saya bukan apa-apa. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat kalian bahagia, karena saya sadar bahwa selama ini belum bisa berbuat lebih.
3. Almamater tercinta Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Terimakasih atas ilmu-ilmu yang telah diberikan, semoga bisa bermanfaat didunia maupun diakhirat kelak.
4. Sahabat, teman-teman seperjuangan, dan semua pihak yang selalu mensupport baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga doa dan semua hal baik yang diberikan kembali lagi pada kalian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR



Segala puja dan puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sekalian. Dan tak lupa pula sholawat serta salam penulis curahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah kepada zaman islamiyah seperti sekarang ini. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dengan judul “PELUANG DAN TANTANGAN IMPLEMENTASI *FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH)* PADA PERBANKAN SYARIAH DALAM MENINGKATKAN KEUANGAN INKLUSIF (Studi Pada Bank Syariah Indonesia KCP Lumajang)”.

Skripsi ini ditulis dalam upaya memenuhi salah satu tugas akhir dalam memperoleh gelar Strata Satu (S.I) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, tahun 2022. Kesuksesan dalam proses ini penulis dapatkan dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terimakasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. H Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. Khamdan Rifa'i S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Dr. Hj. Nurul Setianingrum, S.E., M.M selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah.
4. M. Daud Rhosyidy, S.E., M.E selaku Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing proses penyelesaian skripsi ini.
5. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., MM selaku Dosen Penasehat Akademik yang selama ini telah memebrikan nasehat dalam kegiatan akademik
6. Dr. Nikmatul Masruroh, M.E.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam.
7. Bapak dan Ibu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan serta staff dan karyawan

didalamnya, yang telah membantu menyediakan literatur dan referensi yang menunjang teori-teori penelitian ini.

8. Keluarga besar yang telah memberikan dukungan, semangat dan doa-doa yang telah diberikan sehingga membuat percaya diri dan yakin untuk melakukan yang terbaik.
9. Dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini baik secara langsung dan tidak langsung.

Semoga Allah SWT membalasnya dengan sebaik-baiknya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan serta keterbatasan, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini agar dapat bermanfaat bagi kita semua.

Jember, 8 Juni 2022

Penulis

Hesti Karunia Dewi

NIM. E20181100

UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Hesti Karunia Dewi, M. Daud Rhosyidy, 2022 : *Peluang dan Tantangan Implementasi Financial Technology (Fintech) Pada Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif (Studi Pada Bank Syariah Indonesia KCP Lumajang)*.

Financial Technology adalah teknologi dan inovasi baru yang bertujuan untuk bersaing dengan metode keuangan tradisional dalam menyampaikan layanan keuangan, dimana didalamnya terdapat aplikasi baru, proses, produk atau model yang bertujuan untuk memudahkan masyarakat. Teknologi keuangan ini memiliki peluang dan tantangan tersendiri untuk mencapai tujuan baik dari sisi bank maupun nasabah.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah : 1) Apa saja financial technology yang digunakan di BSI KCP Lumajang ? 2) Bagaimana pengimplementasian financial technology pada BSI KCP Lumajang dalam meningkatkan keuangan inklusif ? 3) Bagaimana peluang dan tantangan pengimplementasian fintech pada BSI KCP Lumajang dalam meningkatkan keuangan inklusif ?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fintech yang digunakan di BSI KCP Lumajang, untuk mengetahui pengimplementasian fintech pada BSI KCP Lumajang dan juga untuk mengetahui peluang dan tantangan pengimplementasian fintech pada BSI KCP Lumajang.

Untuk mengidentifikasi masalah tersebut diatas, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan metode analisis SWOT. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini menunjukkan bahwa 1) fintech yang digunakan di BSI KCP Lumajang adalah BSI Mobile dan BSI Net yang didalamnya terdapat berbagai fitur-fitur yang memudahkan untuk melakukan transaksi. 2) Dalam pengimplementasian fintech di BSI KCP Lumajang ini dapat memberikan kemudahan kepada nasabah untuk bertransaksi kapan saja dan dimana saja; 3) Terdapat peluang dalam pengimplementasian fintech pada BSI KCP Lumajang yaitu dapat menarik nasabah lebih luas, meningkatkan pendapatan bank, dan dapat meningkatkan keuangan inklusif, Tantangan yang dihadapi yaitu adanya cyber crime, berkurangnya SDM dan minimnya nasabah yang tidak menggunakan layanan fintech karena tidak melek terhadap technology.

Kata Kunci : *Financial Technology, Bank Syariah, Keuangan Inklusif*

ABSTRACT

Hesti Karunia Dewi, M. Daud Rhosyidy, 2022: *Opportunities and Challenges of Implementation Financial Technology (Fintech) in Islamic Banking in Improving Inclusive Finance (Study at Indonesian Sharia Bank KCP Lumajang).*

Financial Technology is a new technology and innovation that aims to compete with traditional financial methods in delivering financial services, in which there are new applications, processes, products or models that aim to facilitate the community. This financial technology has its own opportunities and challenges to achieve goals from both the bank and customer side.

The focus of the research in this thesis are: 1) What are the financial technologies used at BSI KCP Lumajang? 2) How is the implementation of financial technology at BSI KCP Lumajang in increasing financial inclusion? 3) what are the opportunities and challenges of implementing fintech at BSI KCP Lumajang in increasing financial inclusion?

This study aims to determine the fintech used at BSI KCP Lumajang, to find out the implementation of fintech at BSI KCP Lumajang and also to find out the opportunities and challenges of implementing fintech at BSI KCP Lumajang.

To identify the problems mentioned above, this study uses a descriptive qualitative type of research with the SWOT analysis method. The data collection techniques used were observation, interviews, and documentation.

Based on the research that has been done, this research shows that 1) the fintech used at BSI KCP Lumajang is BSI Mobile and BSI Net which includes various features that make it easy to make transactions. 2) In implementing fintech at BSI KCP Lumajang, it can provide convenience for customers to transact anytime and anywhere; 3) There are opportunities in implementing fintech at BSI KCP Lumajang, namely being able to attract a wider range of customers, increasing bank income, and increasing financial inclusion, The challenges faced are the existence of cyber crime, reduced human resources and the lack of customers who do not use fintech services because they are not technology literate.

Keywords : Financial Technology, Islamic Bank, Inclusive Finance

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	22
1. Financial Technology.....	22
a. Pengertian Financial Technology.....	22
b. Manfaat Financial Technology	24
c. Jenis-jenis Financial Technology.....	26
d. Fintech dalam Bank Syariah	28
2. Peluang dan Tantangan	31
a. Peluang Fintech bagi Perbankan	31
b. Tantangan Fintech bagi Perbankan	32
3. Bank Syariah.....	33

a.	Pengertian Bank Syariah	33
b.	Prinsip-prinsip Bank Syariah	35
c.	Tujuan Bank Syariah.....	36
d.	Fungsi Bank Syariah	37
4.	Keuangan Inklusif	40
a.	Pengertian Keuangan Inklusif	40
b.	Visi dan Tujuan Keuangan Inklusif	42
c.	Strategi Nasional Keuangan Inklusif	43
d.	Indikator Keuangan Inklusif	46
5.	Analisis SWOT	47
a.	Pengertian Analisis SWOT	47
b.	Kegunaan Analisis SWOT	48
c.	Manfaat Analisis SWOT	50
d.	Faktor-Faktor Analisis SWOT	52
BAB III METODE PENELITIAN		55
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	55
B.	Lokasi Penelitian.....	55
C.	Subjek Penelitian.....	56
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	57
E.	Analisis Data	59
F.	Keabsahan Data.....	65
G.	Tahap-tahap Penelitian.....	66
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS		68
A.	Gambaran Objek Penelitian	68
1.	Sejarah Financial Technology Bank Syariah Indonesia KCP Lumajang.....	68
2.	Struktur Bank Syariah Indonesia KCP Lumajang	69
B.	Penyajian Data dan Analisis.....	70
1.	Financial Technology yang digunakan di BSI KCP Lumajang.....	70

2. Pengimplementasian Fintech pada BSI KCP Lumajang Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif	71
3. Peluang dan Tantangan Pengimplementasian Fintech pada BSI KCP Lumajang Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif	73
C. Pembahasan Temuan.....	79
1. Financial Technology yang digunakan di BSI KCP Lumajang.....	79
2. Pengimplementasian Fintech pada BSI KCP Lumajang Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif	80
3. Peluang dan Tantangan Pengimplementasian Fintech pada BSI KCP Lumajang Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif	82
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran-saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Pedoman Wawancara	
4. Dokumentasi (Foto-foto)	
5. Surat Keterangan Izin Penelitian	
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
7. Jurnal Penelitian	
8. Biodata Penulis	



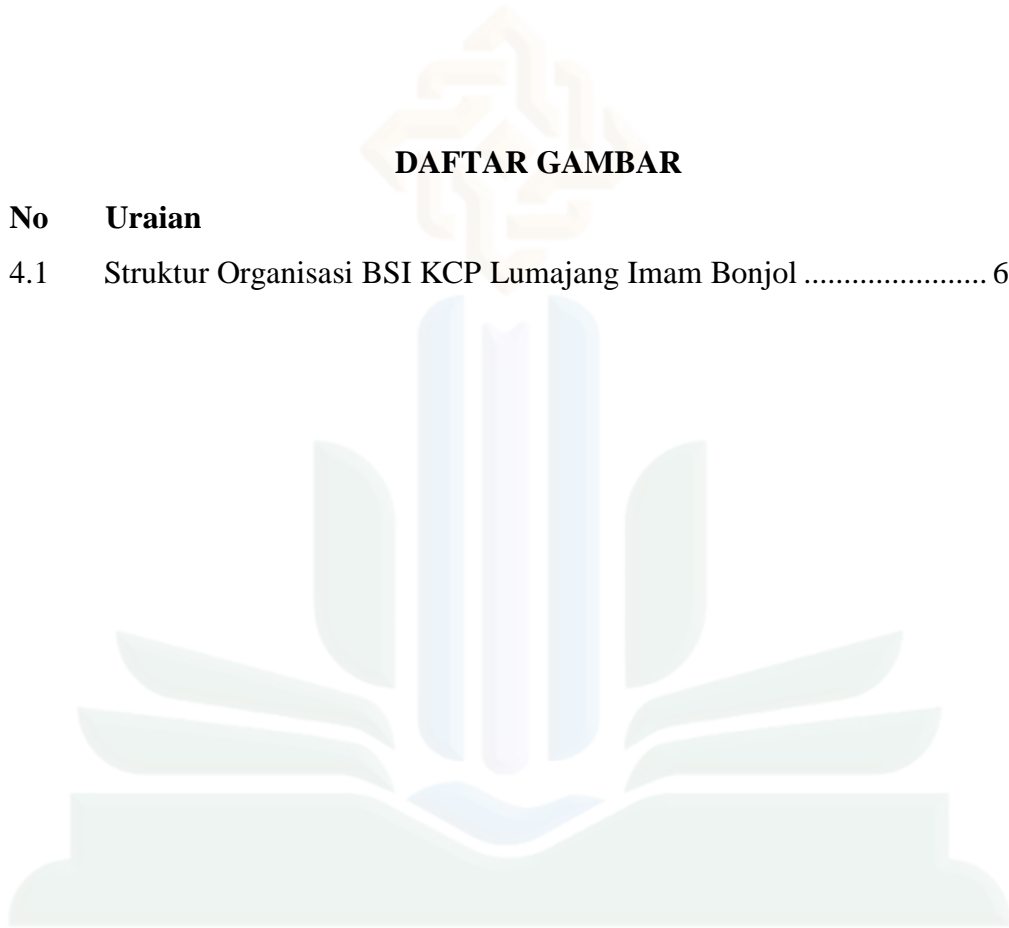
DAFTAR TABEL

No	Uraian	
1.1	Penelitian Terdahulu	19
1.2	Matrik SWOT Peluang dan Tantangan Pengimplementasian Fintech Pada BSI KCP Lumajang.....	74

UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian
4.1	Struktur Organisasi BSI KCP Lumajang Imam Bonjol 69



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan potensi di segala bidang salah satunya di bidang Perbankan Syariah. Teknologi keuangan ini memiliki peluang dan tantangan tersendiri dalam mencapai suatu tujuan baik dari sisi bank, nasabah, dan pemerintah. Seperti kita ketahui Indonesia merupakan negara penganut agama islam terbesar di dunia, tentu hal tersebut menjadi peluang sekaligus tantangan bagi Bank Syariah di Indonesia untuk melakukan pengembangan *Financial Technology (Fintech)* berbasis syariah agar dapat menjangkau nasabah lebih luas.³

Dengan adanya wabah virus *covid-19* ini sangat berpengaruh pada aspek kegiatan ekonomi di Indonesia. Adanya *sosial distancing* yang membuat para pelaku ekonomi beralih melakukan kegiatan transaksi *low contact* termasuk di dalamnya kegiatan keuangan. Pengembangan dan inovasi *Financial Technology* menjadi solusi untuk menekan adanya wabah *covid-19*.⁴ *Financial Technology* merupakan inovasi di bidang jasa keuangan yang mana tidak perlu lagi menggunakan uang kertas. Dengan

³ Nurul Kholifah dan Very Andrianingsih, "Peluang dan Tantangan Implementasi Financial Technology (Fintech) Pada Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif", *Ulumuna : Jurnal Studi Keislaman*, 2 (Desember, 2020), 311.

⁴ M. Dzikri Abadi, Elliv Hidayatul Lailiyah, dan Evi Dwi Kartikasari, "Analisis SWOT Fintech Syariah Dalam Menciptakan Keuangan Inklusif di Indonesia (Studi Kasus 3 Bank Syariah di Lamongan)", *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 1 (Januari, 2021), 179.

kata lain, keberadaan financial technology mengubah mata uang menjadi digital agar lebih efisien.⁵

Implementasi *Financial Technology* pada industri perbankan syariah akan memudahkan dan mendekatkan nasabah perbankan syariah mengakses produk-produk layanan keuangan yang ditawarkan dan mengajukan pembiayaan secara langsung. Selain mempermudah nasabah perbankan syariah dapat mengakses keuangan, juga dapat meningkatkan keuangan inklusif serta dapat meningkatkan kinerja bank syariah.⁶

Keuangan inklusif merupakan salah satu kebijakan untuk menjawab permasalahan mengenai sistem keuangan yang masih belum optimal menjangkau semua lapisan masyarakat terutama kalangan miskin, hampir miskin dan kelompok rentan lainnya. Dengan harapan keuangan inklusif dapat memperluas lapangan kerja dan sebagai instrumen pemerataan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin dan berpenghasilan rendah. Salah satu cara meningkatkan keuangan inklusif adalah penggunaan *Financial Technology*, yaitu dengan memberikan kemudahan akses bagi masyarakat tanpa harus datang langsung ke kantor cabang.⁷

⁵ Hida Hiyanti dkk, "Peluang dan Tantangan Fintech (Financial Technology) Syariah di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Syariah*, 03 (2019), 327.

⁶ Dwi Ekawani Apriyanti, "Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Terhadap Perbankan Syariah Pada PT. Bank Aceh S.Parman Medan", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah, Sumatera Utara, 2019), 1.

⁷ M. Dzikri Abadi, Elliv Hidayatul Lailiyah, dan Evi Dwi Kartikasari, "Analisis SWOT Fintech Syariah Dalam Menciptakan Keuangan Inklusif di Indonesia (Studi Kasus 3 Bank Syariah di Lamongan)", *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 1 (Januari, 2021), 179.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terus mendorong perkembangan *Fintech* dengan mempermudah perizinan produk dan layanan keuangan yang berbasis digital. Adanya kemudahan ini banyak perusahaan teknologi yang bermunculan dan mayoritas bergerak dibidang pinjaman online atau lebih dikenal *peer to peer lending* (p2pl). OJK menghimbau masyarakat agar menggunakan jasa penyelenggaraan *fintech* (*peer to peer lending*) yang sudah memiliki izin dari OJK. Karena banyak sekali *startup* yang tidak memiliki izin dari OJK yang menawarkan pinjaman dengan persyaratan yang sangat mudah dan menggiurkan akan tetapi pada saat melakukan penagihan dengan cara paksa bahkan menggunakan ancaman. Akibat hal tersebut membuat nasabah menjadi tertekan dan bahkan ada juga kasus nasabah *Fintech* ilegal yang bunuh diri.⁸

Ditambah lagi dengan persepsi masyarakat dilingkungan peneliti, khususnya desa Selok awar-awar, banyak yang menganggap bahwa Bank Syariah tidak jauh berbeda dengan Bank Konvensional dikarenakan masih diterapkannya suku bunga dengan jumlah tertentu sesuai dengan kesepakatan awal. Bunga dinilai sebagai riba dan tergolong haram dalam ajaran islam, sementara yang diperbolehkan dalam islam yaitu sistem bagi hasil. Persepsi inilah yang menjadi salah satu permasalahan perbankan syariah, karena persepsi masyarakat merupakan salah satu faktor penting untuk menciptakan peluang. Maka setiap Bank Syariah dituntut untuk mengubah persepsi masyarakat terhadap Perbankan Syariah khususnya

⁸ Nurul Kholifah dan Very Andrianingsih, "Peluang dan Tantangan Implementasi Financial Technology (Fintech) Pada Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif", *Ulumuna : Jurnal Studi Keislaman*, 2 (Desember, 2020), 311-312.

agar menjadi peluang dalam memperluas jaringan ataupun pangsa pasar. Hal ini juga terhambat dari tingkat pemahaman masyarakat terkait dengan penggunaan teknologi keuangan, serta lokasi Bank Syariah itu sendiri yaitu jauh dari pedesaan, jadi masyarakat desa lebih memilih bank konvensional karena lokasinya tidak terlalu jauh dibandingkan dengan lokasi Bank Syariah yang terletak di perkotaan.

Berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang peluang dan tantangan implementasi *Fintech* dalam meningkatkan keuangan inklusif pada salah satu Perbankan Syariah yang ada di Lumajang yaitu Bank Syariah Indonesia KCP Lumajang yang merupakan hasil migrasi dari 3 Bank Syariah yaitu BRI Syariah (BRIS), BNI Syariah (BNIS) dan Mandiri Syariah. Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang Perbankan Syariah tentu memiliki peluang dan tantangan tersendiri. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam dengan judul **“Peluang dan Tantangan Implementasi *Financial Technology* (*Fintech*) Pada Perbankan Syariah dalam Menciptakan Keuangan Inklusif (Studi Pada Bank Syariah Indonesia KCP Lumajang)”**.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah ini dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian.⁹ Penelitian ini difokuskan kepada pihak bank dan nasabah agar penulis mudah untuk menganalisis hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

⁹ Tim Revisi Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : IAIN Jember Press, 2018), 72.

1. Apa saja *Financial Technology* yang digunakan di Bank Syariah Indonesia KCP Lumajang ?
2. Bagaimana pengimplementasian *Financial Technology* pada Bank Syariah Indonesia KCP Lumajang dalam meningkatkan keuangan inklusif ?
3. Bagaimana peluang dan tantangan dalam pengimplementasian *Financial Technology* pada Bank Syariah Indonesia KCP Lumajang dalam meningkatkan keuangan inklusif ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sesuatu yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apa saja *Financial Technology* yang digunakan di Bank Syariah Indonesia KCP Lumajang
2. Untuk mengetahui bagaimana pengimplementasian *Financial Technology* pada Bank Syariah Indonesia KCP Lumajang dalam meningkatkan keuangan inklusif
3. Untuk mengetahui bagaimana peluang dan tantangan implementasi *Financial Technology* pada Bank Syariah Indonesia KCP Lumajang dalam meningkatkan keuangan inklusif

D. Manfaat Penelitian

Hal yang paling penting dalam sebuah penelitian yaitu kemanfaatan yang dapat dirasakan dan diterapkan ketika hasil penelitian sudah

terungkap. Oleh karena itu hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, dengan kata lain informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat memberikan suatu kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan berupa ilmu pengetahuan dan pemikiran yang bermanfaat bagi perkembangan ekonomi islam, khususnya tentang peluang dan tantangan implementasi *Financial Technology* dalam meningkatkan keuangan inklusif pada Perbankan Syariah. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan berbagai manfaat bagi penulis untuk lebih mengetahui tentang ilmu teknologi keuangan dalam meningkatkan keuangan inklusif pada Bank Syariah.

b. Bagi Praktisi Perbankan Syariah

Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan bahan pertimbangan praktisi Perbankan Syariah guna melakukan inovasi terkait *Financial Technology* dalam meningkatkan keuangan inklusif.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini bisa digunakan sebagai penambah literatur yang dapat membantu menambah wawasan tentang peluang dan tantangan implementasi *Financial Technology* pada perbankan syariah dalam meningkatkan keuangan inklusif dan bisa dimanfaatkan sebagai dasar dari perluasan referensi penelitian selanjutnya dengan tema penelitian yang sama atau sejenisnya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini digunakan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian, maka peneliti harus menjelaskan terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan judul penelitian Peluang dan Tantangan Implementasi *Financial Technology* Pada Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif. Sehingga definisi istilah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Peluang

Peluang adalah ruang gerak, baik yang konkret maupun yang abstrak, yang memberikan kemungkinan bagi suatu kegiatan untuk memanfaatkannya dalam usaha mencapai tujuan atau dapat disebut kesempatan. Bisa juga dikatakan bahwa peluang adalah suatu kesempatan yang datang, sehingga dapat dimanfaatkan untuk mendapat keuntungan.

2. Tantangan

Tantangan adalah suatu hal atau upaya yang menggugah tekad untuk meningkatkan kemampuan mengatasi masalah. Tantangan dapat juga diartikan dengan ancaman, ancaman adalah situasi atau kondisi yang merupakan gambaran ancaman dari suatu perusahaan atau organisasi dalam menjalankan suatu usaha.¹⁰

3. Financial Technology

Financial Technology adalah teknologi dan inovasi baru yang bertujuan untuk bersaing dengan metode keuangan tradisional dalam penyampaian layanan keuangan.¹¹

4. Bank Syariah

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan dan jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang, yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah.¹²

5. Keuangan Inklusif

Keuangan inklusif adalah suatu kegiatan dalam bentuk pendalaman layanan keuangan yang ditujukan kepada masyarakat yang bertujuan untuk meniadakan segala bentuk hambatan yang bersifat

¹⁰ Johana Destiya, "Peluang dan Tantangan Financial Technology (Fintech) Bagi Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Kasus PT. Bank Syariah Mandiri)", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah, Jakarta, 2019), 47-48.

¹¹ www.bi.go.id, (19 Oktober 2021)

¹² Syamsu Iskandar, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta : In Media, 2003), 36.

harga maupun non harga terhadap masyarakat dalam wilayah yang sulit dijangkau.¹³

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mencapai tujuan sebagaimana yang dijelaskan diatas, maka penelitian ini disusun secara sistematis, yaitu sebagai berikut :

Bab I merupakan Pendahuluan, yang mana pada bab ini menguraikan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan definisi istilah. Pendahuluan ini dimaksudkan untuk pembaca agar dapat mengetahui bagaimana konteks penelitian.

Bab II yaitu Kajian Kepustakaan. Pada bab ini dijelaskan kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori. Hal ini digunakan sebagai bahan analisa dalam membahas objek penelitian. Penelitian terdahulu yang penulis cantumkan tidak memiliki judul yang sama namun berkaitan dengan *financial technology* pada Perbankan Syariah.

Bab III yaitu Metode Penelitian. Pada bab ini dijelaskan tentang metode penelitian yang digunakan untuk mencapai hasil penelitian secara maksimal yang memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Sehingga dapat diketahui kesesuaian antara metode yang digunakan dengan jenis penelitian yang dilakukan.

¹³ Hanik Fitriani, "Kontribusi Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada Pertanian", *el Barka : Journal of Islamic Economics and Business*, 01 (Januari-Juni, 2018), 9.

Bab IV yaitu Penyajian Data dan Analisis. Pada bab ini dijelaskan tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan mengenai peluang dan tantangan implementasi financial technology (fintech) pada Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Lumajang dalam meningkatkan keuangan inklusif.

Bab V yaitu Penutup. Pada bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan dan saran-saran.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang dijadikan acuan penulis untuk melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperbanyak teori yang digunakan untuk mengkaji penelitian yang dilakukan.

Setelah dicari beberapa penelitian terdahulu, penulis mengambil beberapa mencantumkan sumber informasi sebagai referensi dalam memperkaya kajian pada penelitian serta dengan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan baik yang sudah dipublikasikan atau belum dipublikasikan kemudian membuat ringkasan.

Penulis berharap dengan melakukan langkah ini dapat memberikan sumber informasi mengenai penelitian yang akan penulis lakukan. Dengan ini penulis akan mengemukakan beberapa karya ilmiah yang memiliki kemiripan tema dengan tema yang dilakukan penulis untuk melakukan penelitian.

1. Jurnal yang ditulis oleh Yusiresita Pajaria pada tahun 2021 dengan judul “Hambatan dan tantangan Inklusi Keuangan Perbankan Syariah Dalam Digitalisasi perbankan di Era *Financial Technology (Fintech)*. Dari Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang. Untuk kesimpulannya yaitu perkembangan perbankan syariah memiliki beberapa kekurangan seperti visi, modal, produk, pembiayaan, sumber

daya manusia (SDM), pelayanan, informasi, pemahaman masyarakat. Kehadiran Fintech mempengaruhi perbankan syariah yaitu memberikan kontribusi seperti pelayanan yang mudah dan murah serta efektif dan efisien, membantu bank syariah dalam kecepatan dan akurasi dalam memproses data operasi bisnis dan pemasaran produk, memberikan dampak yang signifikan di beberapa aspek perekonomian, sekaligus menata kembali wajah industri keuangan syariah, pesatnya perkembangan *fintech* berbanding lurus dengan tantangan yang dihadapi, pendorong tercapainya inklusi keuangan, kehadiran sistem perlindungan konsumen yang kuat dan ekosistem digital, *fintech* perbankan syariah berkembang dengan pesat di Indonesia, akan terjadinya *fintech* dan bank berkolaborasi menjadi satu.¹⁴

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang *financial technology* dan keuangan inklusif. Sedangkan perbedaannya yaitu wilayah yang diteliti, metode yang digunakan analisis kualitatif, bertitik tolak dari analisis empiris dan dilengkapi dengan analisis normatif.

2. Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Dzikri Abadi pada tahun 2021 dengan judul “Analisis SWOT *Fintech* Syariah Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif di Indonesia (Studi Kasus 3 Bank Syariah di Lamongan)”. Dari STIE KH. Ahmad Dahlan Lamongan. Untuk kesimpulannya yaitu dalam penelitian ini *Financial Technology*

¹⁴ Yusiresita Pajaria, “Hambatan dan Tantangan Inklusi Perbankan Syariah dalam Digitalisasi Perbankan di Era Financial Technology (Fintech), *Khodzana : Journal of Islamic Economic and Banking*, 1 (Januari, 2021), 98-115.

tersebut memiliki tingkat efektifitas yang baik untuk meningkatkan inklusi keuangan di kota lamongan melalui *Fintech* Syariah.¹⁵

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang *financial technology* dalam meningkatkan keuangan inklusif. Sedangkan perbedaannya yaitu Wilayah yang diteliti, dan jenis penelitian studi kasus.

3. Jurnal yang ditulis oleh Nurul Kholifah pada tahun 2020 dengan judul “Peluang dan Tantangan Implementasi *Financial Technology (Fintech)* Pada Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif”. Dari Universitas Wiraraja, Sumenep. Untuk kesimpulannya yaitu penelitian ini menunjukkan bahwa dengan memanfaatkan perkembangan teknologi khususnya teknologi keuangan mampu meningkatkan layanan bank bagi nasabah dan menjangkau masyarakat lebih luas. Dengan adanya kemudahan tersebut dapat menarik masyarakat untuk memanfaatkan layanan yang ditawarkan sehingga inklusi keuangan dapat meningkat.¹⁶

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang peluang dan tantangan fintech dalam meningkatkan keuangan inklusif. Sedangkan perbedaannya yaitu tempat penelitian yang digunakan adalah BPRS Bakti Sumekar.

¹⁵ M. Dziki Abadi, Elliv Hidayatul Lailiyah, dan Evi Dwi Kartikasari, “Analisis SWOT Fintech Syariah Dalam Menciptakan Keuangan Inklusif di Indonesia (Studi Kasus 3 Bank Syariah di Lamongan)”, *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 1 (Januari, 2021),178-187.

¹⁶Nurul Kholifah dan Very Andrianingsih, “Peluang dan Tantangan Implementasi Financial Technology (Fintech) Pada Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif”, *Ulumuna : Jurnal Studi Keislaman*, 2 (Desember, 2020), 310-319.

4. Skripsi yang ditulis oleh Dhea Pradiza Anzelin pada tahun 2020 dengan judul “Persepsi Kegunaan dan Kemudahan Dalam Penggunaan *Financial Technology (Fintech)* Pada masyarakat Kota Banda Aceh”. Dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Kesimpulannya yaitu masyarakat Kota Banda Aceh meyakini *Fintech* berguna dan mudah untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang *financial technology*. Sedangkan perbedaannya yaitu Lokasi penelitian, lebih kepada persepsi masyarakat terhadap suatu teknologi pembayaran.

5. Skripsi yang ditulis oleh Alfianti pada tahun 2020 yang berjudul “Implementasi *Financial Technology* Dalam Sistem Pembayaran Berbasis QR Code di Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya”. Dari Universitas Agama Islam Negeri Palangkaraya. Dengan kesimpulan bahwa prosedur penggunaan sistem pembayaran QR Code di BSM Cabang Palangka Raya sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan syariah. Implementasi *Financial Technology* dalam sistem pembayaran QR Code di BSM Cabang Palangka Raya yaitu penerapannya sesuai telah dengan tinjauan Fatwa DSN MUI. Manfaat *Financial Technology* dalam sistem pembayaran QR Code di BSM Cabang Palangka Raya yaitu mempermudah nasabah dalam transaksi, membantu BSM untuk melayani masyarakat yang tidak dapat dilayani

¹⁷ Dhea Pradiza Anzelin, “Persepsi Kegunaan dan Kemudahan Dalam penggunaan *Financial Technology (Fintech)* Pada Masyarakat Kota Banda Aceh”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, 2020), 1-156.

perbankan tradisional , barcode dapat discan dengan mudah semua jenis smartphone meski barcode mengalami kerusakan hingga 30%.¹⁸

Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang *financial technology*. Sedangkan perbedaannya yaitu lokasi penelitian dan hanya meneliti terkait dengan implementasi QR Code

6. Skripsi yang ditulis oleh Lucky Ades Tiyan pada tahun 2020 yang berjudul “Analisis SWOT *Financial Technology (Fintech)* Perbankan Syariah Terhadap Kualitas Pelayanan Bank Syariah (Studi Pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kedaton Bandar Lampung dan PT. Bank BNI Syariah KC Tanjung Karang Bandar Lampung”. Dari Universitas Islam negeri Raden Intan Lampung. Dengan kesimpulan bahwa PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kedaton Bandar Lampung dan PT. Bank BNI Syariah KC Tanjung Karang Bandar Lampung berada pada posisi kuadran 2 dimana ini berarti Bank Syariah harus menggunakan strategi diversifikasi. Sedangkan untuk kualitas pelayanan berdasarkan persepsi nasabah PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kedaton Bandar Lampung dinilai sangat puas dan PT. Bank BNI Syariah KC Tanjung Karang Bandar Lampung dinilai puas.¹⁹

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang *financial technology*. Sedangkan perbedaannya yaitu lokasi

¹⁸ Alfianti, “Implementasi Financial Technology Dalam Sistem Pembayaran Berbasis QR Code di Bank Syariah Mandiri Cabang Palangkaraya”, (Skripsi, Institute Agama Islam Negeri, Palangkaraya, 2020), 1-117.

¹⁹ Lucky Ades Tiyan, “Analisis SWOT Financial Technology (Fintech) Perbankan Syariah Terhadap Kualitas Pelayanan Bank Syariah (Studi Pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kedaton Bandar Lampung dan PT. Bank BNI Syariah KC Tanjung Karang Bandar Lampung)”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2020), 1-50.

penelitian dan lebih kepada sarana dalam meningkatkan kualitas pelayanan.

7. Skripsi yang ditulis oleh Dwi Ekawani Apriyanti pada tahun 2019 yang berjudul “Peran *Fintech* Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Terhadap Perbankan Syariah Pada PT. Bank Aceh S.Parman Medan”. Dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan. Dengan kesimpulan bahwa *fintech* sangat berperan dalam meningkatkan keuangan inklusif terhadap Perbankan Syariah. Bank Aceh mempunyai strategi untuk mendorong *fintech* agar lebih berkembang dalam meningkatkan keuangan inklusif pada dunia Perbankan Syariah.²⁰

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang *financial technology* dalam meningkatkan keuangan inklusif. Sedangkan perbedaannya yaitu tempat penelitian dan lebih kepada peran *fintech* dalam meningkatkan keuangan inklusif.

8. Skripsi yang ditulis oleh Neni Anggraini pada tahun 2019 yang berjudul “Peran *Finansial Technology* Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pada Bank Muamalat Cabang Bengkulu”. Dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dengan kesimpulan bahwa peran *finansial technology* sangat penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan. Adapun kendala yang dihadapi dalam

²⁰ Dwi Ekawani Apriyanti, “Peran *Fintech* Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Terhadap Perbankan Syariah Pada PT. Bank Aceh S.Parman Medan”, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah, Sumatera Utara, 2019), 1-61.

implementasi finansial teknologi yaitu kendala terhadap Infrastruktur dan sumber daya manusia (SDM).²¹

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang *financial technology*. Sedangkan perbedaannya yaitu Tempat penelitian dan lebih fokus pada peran fintech dalam meningkatkan kualitas pelayanan.

9. Skripsi yang ditulis oleh Johana Destiya pada tahun 2019 yang berjudul “Peluang dan Tantangan *Financial Technology (Fintech)* Bagi Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus PT. Bank Syariah Mandiri). Dari Universitas Muhammadiyah Jakarta. Dengan kesimpulan bahwa peluang dari *Financial Technology* yaitu peluang menciptakan pendapatan bagi Bank Syariah mandiri melalui kolaborasi dengan perusahaan *Financial Technology*, dan dapat mempermudah nasabah seperti transfer dana, pembayaran, peminjaman modal, kredit hingga pengelolaan aset. Sedangkan tantangan bagi Perbankan Syariah karena adanya *Financial Technology* adalah maraknya tindak kejahatan pada dunia teknologi dan informasi. Berkaitan dengan peluang dan tantangan dapat disimpulkan bahwa *Financial Technology* dan industri keuangan harus tetap melakukan kerja sama. Tujuannya untuk saling melengkapi, agar

²¹ Neni Anggraini, “Peran Financial Teknologi Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pada Bank Muamalat Cabang Bengkulu”, (Skripsi, Institute Agama Islam Negeri (IAIN), Bengkulu, 2019), 1-71.

masyarakat dapat merasakan manfaat besar dan meningkatkan keuangan inklusi keuangan Indonesia.²²

Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang peluang dan tantangan *fintech* pada perbankan syariah. Sedangkan perbedaannya yaitu Lokasi penelitian dan hanya sebatas menganalisis peluang dan tantangan.

10. Jurnal yang ditulis oleh Hida Hiyanti, Lucky Nugroho, Citra Sukmadilaga dan Tettet Fitrianti pada tahun 2019 yang berjudul “Peluang dan tantangan *Fintech (Financial Technology)* Syariah di Indonesia”. Dari Universitas Mercu Buana Untuk kesimpulannya yaitu penelitian ini menunjukkan terdapat peluang dan tantangan *fintech* syariah di Indonesia yang terdiri dari regulasi, sumber daya manusia, dan penguasaan teknologi dari masyarakat.²³

Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang peluang dan tantangan *fintech* pada perbankan syariah.

Perbedaannya yaitu dalam penelitian ini Lebih kepada *fintech* bank syariah secara umum di Indonesia.

²² Johana Destiya, “Peluang dan Tantangan Financial Technology (Fintech) Bagi Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus PT. Bank Syariah Mandiri)”, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah, Jakarta, 2019), 1-98.

²³ Hida Hiyanti dkk, “Peluang dan Tantangan Fintech (Financial Technology) Syariah di Indonesia”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Syariah*, 3 (2019), 326-333.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama/Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Yusiresita (2021)	Hambatan dan Tantangan Inklusi Keuangan Perbankan Syariah Dalam Digitalisasi Perbankan di Era Financial Technology (Fintech).	Sama-sama membahas tentang financial technology dan keuangan inklusif.	Wilayah yang diteliti, metode yang digunakan analisis kualitatif, bertitik tolak dari analisis empiris dan dilengkapi dengan analisis normatif
2.	Muhammad Dzikri Abadi (2021)	Analisis SWOT Fintech Syariah Dalam meningkatkan Keuangan Inklusif di Indonesia (Studi Kasus 3 Bank Syariah di Lamongan	Sama-sama membahas tentang financial technology dalam meningkatkan keuangan inklusif.	Wilayah yang diteliti, dan jenis penelitian studi kasus
3.	Nurul Kholifah (2020)	Peluang dan Tantangan Implementasi Financial Technology (Fintech) Pada Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif	Sama-sama membahas tentang peluang dan tantangan fintech dalam meningkatkan keuangan inklusif.	Lokasi penelitian,
4.	Dhea Pradiza Anzelin (2020)	Persepsi Kegunaan dan Kemudahan Dalam Penggunaan Financial Technology (Fintech) Pada Masyarakat Kota	Sama-sama membahas tentang financial technology.	Lokasi penelitian, lebih kepada persepsi masyarakat terhadap suatu teknologi pembayaran

		Banda Aceh.		
5.	Alfianti (2020)	Implementasi Financial Technology Dalam Sistem Pembayaran Berbasis QR Code di Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya.	Sama-sama membahas tentang financial technology.	Lokasi penelitian, hanya meneliti terkait dengan QR Code
6.	Lucky Ades Tiyan (2020)	Analisis SWOT Financial Technology (Fintech) Perbankan Syariah Terhadap Kualitas Pelayanan Bank Syariah (Studi Pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kedaton Bandar Lampung dan PT. Bank BNI Syariah KC Tanjung Karang Bandar Lampung.	Sama-sama membahas tentang financial technology.	Lokasi penelitian, lebih kepada sarana dalam meningkatkan kualitas pelayanan
7.	Dwi Ekawani Apriyanti (2019)	Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Terhadap Perbankan Syariah Pada PT. Bank Aceh S.Parman Medan.	Sama-sama membahas tentang financial technology dalam meningkatkan keuangan inklusif.	Tempat penelitian, lebih kepada peran fintech
8.	Neni Angraini (2019)	Peran Financial Technology Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pada Bank Muamalat	Sama-sama membahas tentang Financial Technology.	Tempat penelitian, lebih fokus pada peran fintech dalam meningkatkan kualitas

		Cabang Bengkulu		pelayanan
9.	Johana Destiya (2019)	Peluang dan Tantangan Financial Technology (Fintech) Bagi Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Kasus PT. Bank Syariah Mandiri).	Sama-sama membahas tentang peluang dan tantangan fintech pada perbankan syariah.	Lokasi penelitian, hanya sebatas menganalisis peluang dan tantangan
10.	Hida Hiyanti, Lucky Nugroho, Citra Sukmadilaga, dan Tettet Fitriyanti (2019)	Peluang dan Tantangan Fintech (Financial Technology) Syariah di Indonesia.	Sama-sama membahas tentang peluang dan tantangan fintech pada perbankan syariah.	Lebih kepada fintech bank syariah secara umum di Indonesia

Sumber : penelitian terdahulu

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan para peneliti sebelumnya, penulis menilai bahwa penelitian dengan judul “Peluang dan Tantangan Implementasi *Financial Technology (Fintech)* Pada Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif” berbeda dengan penelitian sebelumnya terkait dengan lokasi penelitian dan juga objeknyapun berbeda. Penelitian diatas membahas tentang financial technology lebih kepada peran fintech dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan juga hanya sebatas tentang peluang tantangannya saja dalam meningkatkan keuangan inklusif, serta hanya membahas tentang fintech terkait dengan QR Code. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih mengarah kepada peluang dan tantangan dalam pengimplementasian fintech yakni BSI Mobile dan BSI Net , dan menyangkut analisis SWOT sebagai bahan analisisnya serta Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang financial technology.

B. Kajian Teori

1. *Financial Technology*

a. Pengertian *Financial Technology*

Fintech atau singkatan dari *Financial Technology* dalam bahasa Indonesia yakni teknologi finansial. Dalam beberapa tahun terakhir istilah *Fintech* merupakan istilah yang kini populer di masyarakat. Saat kita mendengar istilah *Fintech* pasti yang terlintas dalam pikiran seseorang ialah segala sesuatu yang identik dengan efektif dan efisien dalam setiap transaksi meliputi, pembayaran, peminjaman, pengiriman, investasi, peminjaman uang, dan lain sebagainya dengan mudah dan cepat. Dengan adanya *Fintech* yang memberikan berbagai keunggulan diantaranya menghemat waktu, pikiran, tenaga, dan biaya.²⁴

Financial Technology (Fintech) merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat, yang awalnya dalam membayar harus bertatap muka dan membawa sejumlah uang kas, kini dapat melakukan transaksi jarak jauh dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik saja.²⁵ *Financial Technology (fintech)* merupakan perpaduan antara

²⁴ Tim Dinar, *Fintech Syariah : Teori dan Terapan* (Surabaya : Scopindo Media Pustaka, 2020), 2.

²⁵ <https://www.bi.go.id/financial-Technology>

teknologi dengan fitur layanan keuangan.²⁶ Dapat disimpulkan bahwa *financial technology* adalah salah satu bentuk penerapan sebuah inovasi didalam bidang jasa keuangan yang menggunakan sistem teknologi yang bertujuan untuk bersaing dengan metode keuangan tradisional dalam menyampaikan layanan keuangan.²⁷

Hadad menyimpulkan beberapa definisi *Fintech* dari beberapa ahli. *Fintech Weekly* mendefinisikan *Fintech is a line of business basedon using software to provide financial service. Financial technology companies are generally startups founded with the purpose of disrupting incumbent financial systems and corporations that rely less on software.*²⁸ *Financial* merupakan suatu bisnis yang mengandalkan perangkat lunak.

Menurut *National Digital Research Centre (NDRC)*, di Dublin, Irlandia mendefinisikan *Financial Technology* sebagai inovasi dalam layanan keuangan yang merupakan suatu inovasi pada sektor finansial dengan sentuhan teknologi modern.

Industri *financial technology (fintech)* merupakan salah satu metode layanan jasa keuangan yang mulai populer di era digital sekarang ini. Dan pembayaran digital menjadi salah satu sektor

²⁶ Siti Nur Ilmiyah, "Financial Technology Sebagai Inovasi Layanan di Era Ekonomi Digital Dalam Upaya Meningkatkan Inklusi Keuangan di Indonesia", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri, Jember, 2017), 21.

²⁷ Dwi Ekawani Apriyanti, "Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Terhadap Perbankan Syariah Pada PT. Bank Aceh S.Parman Medan", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah, Sumatera Utara, 2019), 9.

²⁸ Johana Destiya, "Peluang dan Tantangan Financial Technology (Fintech) Bagi Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus PT. Bank Syariah Mandiri)", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah, Jakarta, 2019), 24.

dalam industri fintech yang paling berkembang di Indonesia. Sektor inilah yang kemudian paling diharapkan oleh pemerintah dan masyarakat untuk mendorong peningkatan jumlah masyarakat yang memiliki akses kepada layanan keuangan.²⁹

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *fintech* adalah penggabungan antara teknologi dengan sistem keuangan sehingga menghasilkan produk atau layanan keuangan dalam bentuk teknologi yang berdampak pada stabilitas keuangan dan kelancaran sistem pembayaran.³⁰

b. Manfaat Fintech

Teknologi finansial yang diimplementasikan dalam lembaga perbankan di Indonesia memiliki analisis kekuatan atau manfaat sebagai berikut :

- 1) Kemudahan dalam memanfaatkan akses analisis data layanan perbankan dalam ukuran besar dan kemudahan untuk melakukan transaksi kapan saja dan dimana saja.
- 2) Kemampuan untuk menjangkau kelompok masyarakat yang tidak terlayani oleh kantor cabang lembaga perbankan khususnya.

²⁹ Irma Muzdalifa, Inayah Aulia Rahma, dan Bella Gita Novalia, "Peran Fintech dalam Meningkatkan keuangan Inklusif Pad UMKM di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah)", *Jurnal Masharif al-Syariah : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 1 (2018), 5.

³⁰ Dhea Pradiza Anzelin, "Persepsi Kegunaan dan Kemudahan Dalam Penggunaan Financial Technology (Fintech) Pada Masyarakat Kota Banda Aceh", (Skripsi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2020), 33.

- 3) Lebih hemat biaya operasional dan biaya pemasaran karena lembaga perbankan cukup berkolaborasi dengan penyedia jasa teknologi finansial dalam menawarkan produk perbankan kepada masyarakat.
- 4) Varian produk lembaga perbankan lebih banyak dikenal luas oleh masyarakat, termasuk aplikasi layanan 24 jam seperti *mobile banking*, *internet banking*, *sms banking*, dan *call banking*.
- 5) Meskipun layanan perbankan ini belum banyak dimaksimalkan penggunaannya, namun ketika lembaga perbankan berkolaborasi dengan penyedia layanan jasa teknologi finansial, maka masyarakat akan semakin mudah mengakses produk layanan perbankan yang dimaksud.³¹

Bank Indonesia menyatakan bahwa *Fintech* membawa banyak manfaat, baik bagi peminjam, investor, maupun perbankan di Indonesia, yaitu sebagai berikut :

- 1) Bagi peminjam, turut serta mendorong inklusi keuangan, memberikan opsi pinjaman/kredit, proses yang dilakukan relatif cepat dan mudah serta dapat menurunkan suku bunga pinjaman akibat persaingan yang terjadi.
- 2) Bagi investor, *Fintech* menjadi suatu alternatif investasi baru, dimana memiliki keuntungan yang lebih tinggi dan tingkat

³¹ Immanuel Aditya Wulanata Chrismastianto, "Analisis Swot Implementasi Technology Finansial Terhadap Kualitas Layanan Perbankan di Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1, (April, 2017), 140.

risiko cenderung default. Selain itu, investor dapat memilih peminjam yang didanai sesuai dengan preferensinya.

- 3) Bagi perbankan, adanya kerja sama yang terjalin bersama perusahaan *fintech* dapat menekan biaya operasional.³²

c. Jenis-jenis Fintech

Secara umum layanan keuangan berbasis digital yang saat ini telah berkembang di Indonesia dapat dibedakan menjadi beberapa kelompok, yaitu:

1) Payment Channel/System

Merupakan layanan elektronik yang berfungsi membuktikan uang kartal dan uang giral sebagai pembayaran, antara lain alat pembayaran dengan menggunakan kartu dan *e-money*. Di samping itu terdapat jenis alat pembayaran elektronik lain yang telah digunakan sebagai masyarakat, yaitu sistem pembayaran berbasis kriptografi (*Blockchain*) seperti Bitcoin.

2) Digital Banking

Merupakan layanan perbankan yang memanfaatkan teknologi digital untuk memenuhi kebutuhan para nasabah. Masyarakat di Indonesia sudah cukup lama mengenal perbankan elektronik seperti ATM, *Internet Banking*, *Mobile*

³² Lucky Ades Tiyan, "Analisis SWOT Financial Technology (Fintech) Perbankan Syariah Terhadap Kualitas Pelayanan Bank Syariah (Studi Pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kedaton Bandar Lampung dan PT. Bank BNI Syariah KC Tanjung Karang Bandar Lampung)", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2020), 38-39.

Banking, SMS Banking, Phone Banking dan Vidio Banking.

Selain itu beberapa bank meluncurkan layanan tanpa kantor (*Branchless Banking*) sesuai kebijakan OJK dengan nama Layanan Keuangan Tanpa Kantor dalam rangka Keuangan Inklusif (laku pandai) yang utamanya di tunjukkan kepada masyarakat yang belum memiliki akses ke perbankan.

3) P2P Lending

P2P *Lending* adalah layanan keuangan yang memanfaatkan teknologi digital untuk mempertemukan antar pihak yang membutuhkan pinjaman dan pihak yang bersedia memberikan pinjaman. Layanan ini biasanya menggunakan *website*.

4) Online/Digital Insurance

Adalah layanan asuransi bagi nasabah dengan memanfaatkan teknologi digital. Beberapa perusahaan asuransi, menerbitkan polis dan menerima laporan klaim. Di samping itu banyak pula perusahaan yang menawarkan jasa perbandingan premi (*digital consultant*) dan juga keagenan (*digital marketer*) asuransi melalui *website* atau *mobile application*.

5) Crowdfunding

Adalah kegiatan pengumpulan dana melalui *website* atau teknologi digital lainnya untuk tujuan investasi maupun sosial.³³

d. Fintech Dalam Bank Syariah

Seiring berjalannya waktu, teknologi terus berevolusi mengikuti perkembangan manusia. Dari waktu ke waktu, manusia selalu ingin mendapatkan hal-hal yang mudah untuk memenuhi keinginannya. Lambat laun hal tersebut merambah ke sektor perbankan. Dimulai sejak tahun 2015, masyarakat mulai mengenal *Financial Technology (Fintech)*.

Indonesia melakukan pengembangan inovasi operasional industri perbankan tujuannya agar transaksi keuangan dapat dilakukan dengan mudah dan cepat. Salah satunya ialah *digital banking* yang dapat diartikan sebagai pelayanan operasional bank melalui sarana elektronik/digital. Pelayanan yang diberikan dapat dilakukan secara mandiri guna mendapatkan berbagai informasi, meregistrasi pembuatan rekening baru dan melakukan transaksi keuangan.

Bank syariah dan perusahaan *fintech* berbasis start-up memiliki misi yang sama untuk memberikan pelayanan yang berkualitas. Perpaduan bank syariah dan perusahaan *fintech* untuk

³³ Yulia Prastika, "Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Studi Komparasi Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan Bank Mega Syariah Periode 2016-2018)", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2019), 31-33.

terus bersinergi, agar mengurangi *blind spots* pada pelayanan yang diberikan.

Perbankan syariah memiliki model bisnis yang berprinsip pada 3S : *Secure* (aman), *Swift* (cepat), *Simple* (sederhana). Dari sisi SDM, perusahaan fintech berbasis start-up memiliki SDM yang berbakat dalam merespon kebutuhan nasabah dengan pemikirannya yang inovatif, kreatif dan dinamis. Sedangkan dari sisi perbankan, memiliki SDM yang berpengalaman dan profesional dengan disiplin ilmu yang mendalam, menguasai *customer database* dan paham akan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.³⁴

Fintech telah membantu bank Syariah dalam kecepatan dan akurasi dalam memproses data operasi bisnis dan pemasaran produk. Penerapan system informasi sangat berpengaruh pada industri perbankan, dimana penerapan sistem informasi pada industri perbankan mempunyai dampak yang luar biasa, mengingat industri perbankan merupakan salah satu industri yang paling tinggi tingkat ketergantungannya pada aktivitas-aktivitas pengumpulan, pemrosesan, analisa, dan penyampaian laporan

³⁴ Lucky Ades Tiyan, “Analisis SWOT Financial Technology (Fintech) Perbankan Syariah Terhadap Kualitas Pelayanan Bank Syariah (Studi Pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kedaton Bandar Lampung dan PT. Bank BNI Syariah KC Tanjung Karang Bandar Lampung)”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2020), 39-41.

(informasi) yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan para nasabahnya.³⁵

Menurut Bilpen Nainggolan dalam Kajian Bisnis Fintech Syariah PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk, Financial Technology berarti layanan dan solusi keuangan yang diberikan perusahaan teknologi/startup fintech yang berbasis hukum-hukum islam/syariah.³⁶

Berdasarkan hal tersebut, saat ini perbankan Indonesia masih memiliki pengaruh yang kuat dalam mendukung stabilitas system keuangan, sehingga implementasi teknologi finansial sangat diharapkan berperan aktif untuk mendorong inklusi keuangan pada semua elemen, khususnya masyarakat di daerah 3T (Terdepan, Terluar, Terpencil) yang masih memiliki akses yang jauh pada kantor Bank. Hal ini agar transaksi pada industri perbankan menjadi lebih praktis dan modern, dengan implementasi pelayanan berbasis digital.³⁷

³⁵ Yulia Prastika, "Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Studi Komparasi Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan Bank Mega Syariah Periode 2016-2018)", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2019),

³⁶ Alfianti, "Implementasi Financial Technology Dalam Sistem Pembayaran Berbasis QR Code di Bank Syariah Mandiri Cabang Palangkaraya", (Skripsi, Institute Agama Islam Negeri, Palangkaraya, 2020), 22.

³⁷ Lucky Ades Tiyan, "Analisis SWOT Financial Technology (Fintech) Perbankan Syariah Terhadap Kualitas Pelayanan Bank Syariah (Studi Pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kedaton Bandar Lampung dan PT. Bank BNI Syariah KC Tanjung Karang Bandar Lampung)", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2020), 41.

2. Peluang dan Tantangan

a. Peluang *Fintech* Bagi Perbankan

Peluang adalah ruang gerak, baik yang konkret maupun yang abstrak, yang memberikan kemungkinan bagi suatu kegiatan untuk memanfaatkannya dalam usaha mencapai tujuan atau dapat disebut kesempatan. Peluang adalah kesempatan yang dimiliki seseorang untuk mencapai tujuan (keuntungan, uang, kekayaan) dengan cara melakukan usaha yang memanfaatkan berbagai sumber daya yang dimiliki. Dalam analisis SWOT *opportunity*/peluang adalah peluang perusahaan untuk meningkatkan daya saing serta untuk menciptakan inovasi-inovasi baru dalam pemenuhan kebutuhan berupa produk-produk yang berkualitas di pasaran. Dengan demikian peluang merupakan suatu kejadian yang terjadi akibat adanya sebuah kreativitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang berbeda dari sebelumnya.³⁸

Financial Technology (Fintech) merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat, yang awalnya dalam membayar harus bertatap muka dan membawa sejumlah uang kas, kini dapat melakukan transaksi jarak jauh dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik

³⁸ Johana Destiya, "Peluang dan Tantangan Financial Technology (Fintech) Bagi Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus PT. Bank Syariah Mandiri)", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah, Jakarta, 2019), 47.

saja.³⁹ Dengan demikian peluang *fintech* merupakan kesempatan yang dimiliki jasa keuangan yang bergabung dengan teknologi yang dapat mengubah model bisnis untuk mencapai tujuan.

Peluang *fintech* bagi Perbankan Syariah diantaranya kehadiran *fintech* akan mendorong perbankan untuk melakukan *digitalisasi* dan *otomatisasi*. Pasalnya, langkah ini dapat memangkas biaya perbankan hingga sekitar 30%. Sedangkan dari sisi pendapatan akan bertambah karena kehadiran produk inovatif baru dan model bisnis yang inovatif. Selain itu peluang *fintech* bagi perbankan syariah yaitu memudahkan transaksi untuk nasabah, dapat mengakses data dan informasi kapan saja dan dimana saja, dapat meminjam dana dengan mudah tanpa perlu datang ke *counter* bank tersebut.

b. Tantangan *Fintech* Bagi Perbankan

Tantangan adalah suatu hal atau bentuk usaha yang memiliki tujuan untuk menggugah kemampuan. Tantangan dapat juga diartikan dengan ancaman, ancaman adalah situasi atau kondisi yang merupakan gambaran ancaman dari suatu perusahaan atau organisasi dalam menjalankan suatu usaha. Ancaman adalah setiap usaha dan kegiatan baik dalam negeri maupun luar negeri yang dinilai membahayakan kedaulatan negara, keutuhan wilayah negara, dan keselamatan segenap bangsa. Dengan demikian

³⁹ <https://www.bi.go.id/financial-Technology> (27 Januari 2022)

tantangan merupakan suatu kejadian yang dapat merugikan pihak lain.

Sedangkan tantangan bagi perbankan merupakan suatu inovasi yang hadir dalam dunia teknologi yang dapat mengancam bank syariah. Tantangan *fintech* bagi perbankan syariah dapat berupa peralihan pangsa pasar yang semula melakukan transaksi dengan lembaga keuangan menjadi transaksi berbasis teknologi yang dikenal sebagai *Financial Technology*.⁴⁰

3. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Dalam sistem perbankan di Indonesia terdapat dua macam sistem operasional perbankan, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Sesuai dengan UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam Fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan ('*adl wa tawazun*), kemashlahatan (*mashlahah*), universalisme (*alamiyah*), serta tidak mengandung *gharar*, *maysir*, *riba*, *zalim* dan obyek yang haram. Selain itu, UU Perbankan Syariah juga mengamanahkan bank syariah untuk menjalankan fungsi sosial seperti lembaga *baitul mal*, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau

⁴⁰ Johana Destiya, "Peluang dan Tantangan *Financial Technology* (*Fintech*) Bagi Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus PT. Bank Syariah Mandiri)", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah, Jakarta, 2019), 48-49.

dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (nazhir) sesuai kehendak pemberi wakaf (wakif).

Bank syariah memiliki sistem operasional yang berbeda dengan bank konvensional. Dalam bank syariah memberikan layanan bebas bunga kepada nasabahnya. Dalam sistem operasional bank syariah, penarikan bunga dilarang dalam semua bentuk transaksi apapun. Bank syariah tidak mengenal yang namanya sistem bunga, baik itu bunga yang diperoleh dari nasabah yang meminjam uang atau bunga yang dibayar kepada penyimpanan dana di bank syariah.⁴¹

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan dan jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang, yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.⁴²

Jadi kesimpulannya, bank syariah adalah bank yang operasionalnya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat berupa pembiayaan dengan sistem bagi hasil yang berdasarkan ketentuan-ketentuan syariah islam yaitu berpedoman pada Al-Qur'an dan As-Sunnah, sehingga di dalamnya tidak mengandung unsur ribawi.

⁴¹ Andrianto dan Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)* (Surabaya : Penerbit Qiara Media, 2019), 27.

⁴² Syamsu Iskandar, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta : In Media, 2003), 36.

b. Prinsip-Prinsip Bank Syariah

Perbankan Syariah secara ideal akan mendorong dan mempercepat kemajuan ekonomi suatu masyarakat dengan melakukan kegiatan fungsinya sebagai intermediary untuk pengembangan investasi sesuai dengan prinsip islam. Secara umum prinsip perbankan syariah didasarkan pada :

1) Prinsip Keadilan

Keadilan dalam islam adalah menempatkan sesuatu hanya pada tempatnya dan memberikan sesuatu hanya pada yang berhak serta memperlakukan sesuatu sesuai porsi. Keadilan dalam aktivitas ekonomi diwujudkan dalam bentuk meninggalkan segala aktivitas ekonomi yang dilarang berdasarkan muamalah islam. Aktivitas ekonomi yang dilarang yaitu kegiatan yang mengandung unsur *riba*, *dzalim*, *maysir*, *gharar*, dan *haram*.

2) Prinsip Keseimbangan

Konsep keseimbangan dalam konsep syariah meliputi berbagai segi, yaitu keseimbangan pembangunan material dan spiritual, pengembangan sektor keuangan dan sektor riil, bisnis dan sosial, individu dan kolektif, pemanfaatan dan pelestarian sumber daya.

3) Prinsip Kemaslahatan

Sesuatu dipandang islam bermaslahat jika memenuhi unsur yakni kepatuhan terhadap syariah (*halal*), bermanfaat dan membawa kebaikan (*thayyib*) bagi semua aspek secara integral yang tidak menimbulkan mudharat dan merugikan pada salah satu aspek.⁴³

c. Tujuan Bank Syariah

Tujuan berdirinya bank syariah adalah dapat memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan-pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank syariah.

Adapun secara khusus tujuan perbankan syariah diantaranya :

- 1) Menjadi perekat nasionalisme baru, artinya bank syariah dapat menjadi fasilitator aktif bagi terbentuknya jaringan usaha ekonomi kerakyatan.
- 2) Memberdayakan ekonomi masyarakat dan beroperasi secara transparan, artinya pengelolaan bank syariah harus didasarkan pada visi ekonomi kerakyatan karena upaya ini terwujud apabila ada mekanisme operasi yang transparan.
- 3) Memberikan return yang lebih baik, artinya investasi bank syariah tidak memberikan janji yang pasti mengenai return yang diberikan kepada investor karena tergantung besarnya return. Apabila keuntungan lebih besar, investor akan ikut menikmatinya dalam jumlah besar.

⁴³ Johana Destiya, "Peluang dan Tantangan Financial Technology (Fintech) Bagi Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus PT. Bank Syariah Mandiri)", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah, Jakarta, 2019), 20-21.

- 4) Mendorong penurunan spekulasi di pasar keuangan, artinya bank syariah lebih mengarahkan dananya untuk transaksi produktif.
- 5) Mendorong pemerataan pendapatan, artinya salah satu transaksi yang membedakan bank syariah dengan bank konvensional pengumpulan dana Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS), Peran ZIS sendiri adalah untuk pemerataan pendapatan masyarakat
- 6) Meningkatkan efisiensi mobilitas dana
- 7) Uswah hasanah sebagai implementasi moral penyelenggaraan usaha bank.⁴⁴

d. Fungsi Bank Syariah

Mengenai fungsi bank syariah itu sendiri memiliki tiga fungsi utama yaitu fungsi bank syariah untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi, fungsi bank syariah untuk menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana dari bank, dan juga fungsi bank syariah untuk memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan.

1) Fungsi Bank Syariah Untuk Menghimpun Dana Masyarakat.

Fungsi bank syariah yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana. Bank syariah mengumpulkan atau menghimpun dana dari masyarakat dalam

⁴⁴ Yulia Prastika, "Pengaruh Finansial Technology (Fintech) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah", (Skripsi, UIN Raden Intan, Lampung, 2019), 23.

bentuk titipan dengan menggunakan akad al-wadiah dan dalam bentuk investasi dengan menggunakan akad al-mudharabah.

- a) Al-wadiah adalah akad antara pihak pertama (masyarakat) dengan pihak kedua (bank), dimana pihak pertama menitipkan dananya kepada bank dan pihak bank menerima titipan untuk dapat memanfaatkannya dalam transaksi yang diperbolehkan dalam islam.
 - b) Al-mudharabah adalah merupakan akad antara pihak pertama yang memiliki dana kemudian menginvestasikan dananya kepada pihak lain yang mana dapat memanfaatkan yang diinvestasikan dengan tujuan tertentu yang diperbolehkan dalam islam.
- 2) Fungsi Bank Syariah Sebagai Penyalur dana Kepada Masyarakat.
- a) Fungsi bank syariah yang kedua ialah menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan. Masyarakat yang dapat memenuhi semua persyaratan dan ketentuan yang berlaku akan mendapatkan pembiayaan. Bagi bank syariah menyalurkan dana merupakan kegiatan yang sangat penting. Dalam hal ini bank syariah akan memperoleh return atas dana yang disalurkan. Return atau pendapatan yang diperoleh bank

syariah atas penyaluran dana ini tergantung pada akadnya.

- b) Bank syariah menyalurkan dana kepada masyarakat menggunakan bermacam-macam akad, antara lain akad jual beli dan akad kemitraan atau kerja sama usaha. Dalam akad jual beli, return yang diperoleh bank atas penyaluran dananya adalah dalam bentuk *margin* keuntungan. *Margin* keuntungan merupakan selisih antara harga jual kepada nasabah dan harga beli bank. Pendapatan yang diperoleh dari aktivitas penyaluran dana kepada nasabah yang menggunakan akad kerja sama usaha adalah bagi hasil.

3) Fungsi Bank Syariah Memberikan Pelayanan Jasa Bank

- a) Disamping menghimpun dana dan menyalurkan dana, bank syariah memberikan pelayanan jasa perbankan kepada nasabahnya. Pelayanan jasa bank syariah ini diberikan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya. Jenis produk pelayanan jasa yang diberikan oleh bank syariah antara lain jasa pengiriman uang (transfer), pemindahanbukuan, penagihan surat berharga dan lain sebagainya.

b) Pelayanan jasa merupakan aktivitas yang diharapkan oleh bank syariah untuk dapat meningkatkan pendapatan bank yang berasal dari fee atas pelayanan jasa bank. Beberapa bank berusaha untuk meningkatkan teknologi informasi agar dapat memberikan pelayanan jasa yang memuaskan nasabah. Pelayanan yang dapat memuaskan nasabah ialah pelayanan jasa yang cepat dan akurat. Harapan nasabah dalam pelayanan jasa bank ialah kecepatan dan keakuratannya. Bank syariah berlomba-lomba untuk berinovasi dalam meningkatkan kualitas produk layanan jasanya. Dengan pelayanan jasa tersebut, maka bank syariah mendapat imbalan berupa *fee* yang disebut *fee based income*.⁴⁵

4. Keuangan Inklusif

a. Pengertian Keuangan Inklusif

Secara khusus, definisi inklusi keuangan terfokus pada tiga aspek kunci :

- 1) Akses ke produk dan jasa keuangan
- 2) Kemampuan keuangan (mengelola uang secara efektif, perencanaan untuk masa depan dan mengatasi kesulitan keuangan)
- 3) Melek finansial.

⁴⁵ Andriyanto dan Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)* (Surabaya : Penerbit Qiara Media, 2019), 28.

Inklusi keuangan didefinisikan sebagai proporsi individu dan perusahaan yang menggunakan jasa keuangan. Kurangnya penggunaan tidak berarti kurangnya akses.⁴⁶

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, Keuangan inklusif adalah segala upaya yang bertujuan untuk meniadakan segala bentuk hambatan yang bersifat harga dan non harga terhadap akses masyarakat dalam menggunakan atau memanfaatkan layanan jasa keuangan sehingga dapat memberikan manfaat yang signifikan terhadap peningkatan antara hidup masyarakat untuk wilayah yang sulit dijangkau. Keuangan inklusif mempromosikan penghematan dan mengembangkan budaya menabung, meningkatkan akses kredit, baik kewirausahaan maupun konsumsi dan juga memungkinkan mekanisme pembayaran yang efisien, sehingga memperkuat basis sumber daya lembaga keuangan yang mampu memberikan manfaat ekonomi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keuangan inklusif adalah suatu kegiatan dalam bentuk pendalaman layanan keuangan yang ditujukan kepada masyarakat yang bertujuan untuk meniadakan segala bentuk hambatan yang bersifat harga. maupun non harga terhadap masyarakat dalam wilayah yang sulit dijangkau.

⁴⁶ Aditya Wardono, Yulia Indrawati, Ciplis Gema Qori'ah, *Inklusi Keuangan dalam Persimpangan Kohesi Sosial dan Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan* (Pustaka Abadi, 2018), 8.

Partisipasi lembaga keuangan dalam pengembangan keuangan inklusif secara tepat adalah dengan mengembangkan program yang tidak hanya mengandalkan usaha pada perhimpunan dana tabungan atau kredit dengan bunga ringan, tetapi harus ikut berperan aktif mengentaskan kemiskinan melalui pembangunan keluarga dengan akses kredit yang lebih luas bagi keluarga miskin.

Keuangan inklusif bukan hanya sekedar institusi perbankan, bukan sekedar mendapatkan kredit, akan tetapi lebih kepada bagaimana mereka yang tidak pernah menabung, tidak pernah menggunakan fasilitas kredit diberikan kesempatan untuk menabung dan mendapat kredit.

Kegiatan keuangan inklusif diharapkan dapat mendukung stabilitas keuangan yang menjadi landasan pokok bagi pembangunan ekonomi yang kokoh. Dari sisi mikro, kegiatan ini diharapkan dapat mendukung pertumbuhan ekonomi yang semakin inklusif dan berkelanjutan, serta dapat memberi manfaat bagi kesejahteraan rakyat banyak.

b. Visi dan Tujuan Keuangan Inklusif

Visi nasional keuangan inklusif dirumuskan untuk mewujudkan sistem keuangan yang dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, penanggulangan kemiskinan, pemerataan pendapatan, dan terciptanya stabilitas sistem keuangan di Indonesia.

Tujuan keuangan inklusif tersebut dijabarkan dalam beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut :

- 1) Menjadikan strategi keuangan inklusif sebagai bagian dari strategi besar pembangunan ekonomi, penanggulangan kemiskinan, pemerataan pendapatan dan stabilitas sistem keuangan.
- 2) Menyediakan jasa dan produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- 3) Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai layanan keuangan.
- 4) Meningkatkan akses masyarakat ke layanan keuangan.
- 5) Memperkuat sinergi antara bank, lembaga keuangan mikro, dan lembaga keuangan non bank.
- 6) Mengoptimalkan peran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk memperluas cakupan layanan keuangan.

c. Strategi Nasional Keuangan Inklusif

Strategi keuangan inklusif secara kelompok yang belum memiliki akses terhadap layanan keuangan terdapat tiga kategori penduduk yang belum memiliki akses layanan keuangan yaitu :

- 1) Termiskin Dari Yang Miskin

Penduduk miskin yang tidak memiliki sumber penghasilan karena berbagai faktor seperti sakit, cacat fisik sehingga tidak dapat memiliki penghasilan.

2) Miskin Berpendapatan Rendah

Orang yang memiliki akses yang sangat terbatas ke semua jenis layanan keuangan termasuk kelompok miskin yang bekerja sebagai buruh dengan memiliki penghasilan yang sangat terbatas dan bersifat tetap atau musiman yang pada umumnya bekerja di sektor pertanian atau sektor lainnya.

3) Miskin Bekerja

Kelompok penduduk miskin yang berpenghasilan relatif cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan bekerja di sektor informal.

Sedangkan tiga lintas kategori yang belum memiliki akses layanan keuangan yaitu :

a) Pekerja Migran Domestik dan Internasional

Indonesia merupakan negara penerima remitansi ketiga terbesar di wilayah Asia Pasifik. Sekitar 80% pekerja migran atau TKI (Tenaga Kerja Indonesia) adalah perempuan lebih dari 85% bekerja di sektor informal. TKI biasanya kurang terlayani oleh sektor layanan keuangan. Mereka sangat membutuhkan sarana untuk mengirim uang

dengan cepat, aman dan murah dari tempat kerja ke rumah, yang seringkali terletak di daerah terpencil.

b) Perempuan

Dalam mengembangkan akses layanan keuangan penting untuk mengenali perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Banyak perbedaan dalam hal akses, kebutuhan, dan pilihan mereka terhadap jasa keuangan. Di Indonesia laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk membuka rekening tabungan. Namun motivasi utama laki-laki membuka rekening tabungan untuk memperoleh kredit, sedangkan perempuan membuka rekening tabungan untuk keperluan di masa yang akan datang. Dalam hal asuransi perempuan lebih memilih membeli asuransi pendidikan, sementara laki-laki lebih memilih untuk membeli asuransi jiwa dan pada taraf tertentu juga memiliki asuransi harta benda.

c) Penduduk Daerah Terpencil

Sekitar 52% penduduk Indonesia hidup di daerah pedesaan dan sekitar 60% tidak memiliki akses layanan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya berbagi strategi nasional keuangan inklusif untuk memberi perhatian khusus kepada masyarakat di daerah terpencil. Kesenjangan akses layanan keuangan untuk kategori ini

sebagian dapat diatasi dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi seperti *mobile money* untuk memfasilitasi transfer dan transaksi pembayaran antar pulau, pedesaan dan perkotaan.

d. Indikator Keuangan Inklusif

Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kegiatan keuangan inklusif diperlukan suatu ukuran kinerja. Dari beberapa referensi, indikator yang dapat dijadikan ukuran sebuah negara dalam mengembangkan keuangan inklusif adalah :

1) Ketersediaan/akses

Mengukur kemampuan penggunaan jasa keuangan dalam hal keterjangkauan fisik dan harga.

a) Penggunaan

Mengukur kemampuan penggunaan aktual produk dan jasa keuangan (keteraturan, frekuensi, dan lama penggunaan).

b) Kualitas

Mengukur atribut produk dan jasa keuangan yang telah memenuhi kebutuhan pelanggan.

c) Kesejahteraan

Mengukur dampak layanan keuangan terhadap tingkat kehidupan pengguna jasa.⁴⁷

5. Analisis SWOT

a. Pengertian Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strenghts*), kelemahan (*weakneses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu spekulasi bisnis. Beberapa ahli menyebutkan bahwa analisis SWOT merupakan sebuah instrumen perencanaan strategi klasik yang memberikan cara sederhana untuk memperkirakan cara terbaik dalam menentukan sebuah strategi.

Analisis ini bersifat deskriptif dan subjektif. Bisa saja beberapa orang dalam organisasi memberikan hasil analisis yang berbeda pada keempat bagian dalam analisis SWOT. Hal ini sangat wajar terjadi, karena analisis SWOT merupakan sebuah analisis yang akan memberikan output berupa arahan bukan solusi “ajaib” dalam sebuah permasalahan. Meskipun arahan tersebut bisa diartikan sebagai salah satu bentuk solusi namun pada dasarnya arahan/rekomendasi yang dihasilkan bertujuan untuk mempertahankan kekuatan dan menambah keuntungan dari peluang yang ada, sekaligus mengurangi kekurangan dan menghindari ancaman.

⁴⁷ Dwi Ekawani Apriyanti, “Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Terhadap Perbankan Syariah Pada PT. Bank Aceh S.Parman Medan”, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah, Sumatera Utara, 2019), 19-24.

Pendekatan ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strenghts*) dan peluang (*opportunities*) sekaligus meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Secara singkat analisis SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilah hal-hal yang memengaruhi keempat faktornya. Dengan demikian, hasil dari analisis dapat membentuk perencanaan strategi berdasarkan hasil analisis terhadap faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman).⁴⁸

b. Kegunaan Analisis SWOT

Secara umum, analisis SWOT memiliki kegunaan sebagai berikut :

- 1) Digunakan untuk menganalisis kondisi diri dan lingkungan pribadi

Analisis SWOT ini dapat mengidentifikasi secara mendalam, bagaimana kondisi diri kita sebagai seorang individu. Sejauh mana potensi-potensi yang kita miliki sekaligus melihat seperti apa lingkungan sosial disekitar kita. Dengan mengetahui seperti apa lingkungan sosial kita, kita dapat melihat sebaik apa peluang yang kita miliki dengan bekal potensi yang ada dalam diri kita.

⁴⁸ Fajar Nur'aini DF, *Teknik Analisis SWOT (Pedoman Menyusun Strategi yang Efektif & Efisien serta Cara Mengelola Kekuatan & Ancaman)* (Yogyakarta : Quadrant, 2016), 7-8.

- 2) Digunakan untuk menganalisis kondisi internal lembaga dan lingkungan eksternal lembaga

Seperti yang telah kita pahami analisis ini telah banyak digunakan oleh organisasi dan perusahaan sebagai pendekatan strategi bisnis mereka. Dengan melakukan analisis, maka organisasi/perusahaan dapat mengetahui kondisi internal dan eksternal mereka. Kondisi internal ini berupa kekuatan-kelemahan yang dimiliki organisasi, sedangkan kondisi eksternal berupa kesempatan-hambatan yang dimiliki perusahaan tersebut.

- 3) Digunakan untuk mengetahui sejauh mana diri kita di dalam lingkungan kita

Analisis swot dapat membantu kita untuk memperoleh gambaran seperti apa kita dipandang oleh lingkungan disekitar kita. Hasil analisis SWOT dapat memberikan gambaran apakah perusahaan anda cukup dipandang oleh pasar atau masih kalah oleh perusahaan serupa yang memberikan pelayanan yang sama.

- 4) Digunakan untuk mengetahui posisi sebuah perusahaan/organisasi diantara perusahaan/organisasi yang lain

Pengidentifikasian empat faktor yang ada dalam analisis SWOT membantu perusahaan untuk melihat posisi mereka dibanding perusahaan yang memiliki pelayanan atau produk

serupa. Singkatnya hasil dari analisis yang ditemukan memudahkan kita melihat kompetitor mana yang berada di atas perusahaan anda dan kompetitor mana yang berada di bawah anda.

- 5) Digunakan untuk mengetahui kemampuan sebuah perusahaan dalam menjalankan bisnisnya dihadapkan dengan para pesaingnya.

Mengetahui kelebihan dan kelemahan diri sendiri ataupun sebuah organisasi dapat membantu kita mengetahui sejauh mana kita dalam lingkungan kita. Sebagai sebuah organisasi, analisis SWOT membantu kita untuk mengetahui apakah produk atau jasa yang kita tawarkan dapat berkompetisi dengan para kompetitor yang memberikan pelayanan atau produk serupa. Dengan demikian memudahkan kita untuk menentukan strategi yang baik untuk merespons para kompetitor yang ada.⁴⁹

c. Manfaat Analisis SWOT

Sebagai metode analisis yang paling dasar, analisis SWOT dianggap memiliki banyak manfaat atau kelebihan dibandingkan dengan metode analisis yang lain. Berikut merupakan penjabaran beberapa manfaat menggunakan metode analisis SWOT :

⁴⁹ Ibid., 9-11.

- 1) Analisis SWOT dapat membantu melihat suatu persoalan dari empat sisi sekaligus yang menjadi dasar sebuah analisis persoalan, yaitu kekuatan, kelemahan, kesempatan/peluang, dan ancaman.
- 2) Analisis SWOT mampu memberikan hasil berupa analisis yang cukup tajam sehingga mampu memberikan arahan ataupun rekomendasi untuk mempertahankan kekuatan sekaligus menambah keuntungan berdasarkan sisi peluang yang ada, sambil mengurangi kekurangan dan juga menghindari ancaman.
- 3) Analisis SWOT dapat membantu kita membedah organisasi dari empat sisi yang dapat menjadi dasar dalam proses identifikasinya dan dengan analisis ini kita dapat menemukan sisi-sisi yang terkadang terlupakan atau tidak terlihat selama ini.
- 4) Analisis SWOT dapat menjadi instrumen yang cukup ampuh dalam melakukan analisis strategi, sehingga dapat menemukan langkah yang tepat dan terbalik sesuai dengan situasi pada saat itu.
- 5) Analisis SWOT dapat digunakan untuk membantu organisasi meminimalisir kelemahan yang ada serta menekan munculnya dampak ancaman yang mungkin akan timbul.⁵⁰

⁵⁰ Ibid., 12-13.

d. Faktor-Faktor Analisis SWOT

Analisis SWOT terdiri dari empat faktor, yaitu :

1) Kekuatan (*strenghts*)

Kekuatan merupakan sebuah kondisi yang menjadi sebuah kekuatan dalam organisasi. Faktor-faktor kekuatan merupakan suatu kompetensi khusus atau sebuah kompetensi keunggulan yang terdapat dalam tubuh organisasi itu sendiri. Faktor-faktor kekuatan tersebut merupakan nilai plus atau keunggulan komparatif dari sebuah organisasi.

2) Kelemahan (*weaknesses*)

Kelemahan merupakan kondisi atau segala sesuatu hal yang menjadi kelemahan atau kekurangan yang terdapat dalam tubuh organisasi. Pada dasarnya kelemahan merupakan hal yang wajar ada dalam organisasi. Namun yang terpenting adalah bagaimana organisasi membangun sebuah kebijakan sehingga dapat meminimalisir kelemahan-kelemahan tersebut atau menghilangkan kelemahan yang ada.

3) Peluang (*Opportunities*)

Peluang merupakan suatu kondisi lingkungan di luar organisasi yang sifatnya menguntungkan bahkan dapat menjadi senjata untuk memajukan sebuah perusahaan/organisasi. Dapat mengetahui hal-hal eksternal mana yang dapat dijadikan peluang dengan cara membandingkan analisis internal

(strengths dan weaknesses) perusahaan atau organisasi dengan analisis internal dari kompetitor lain.

4) Ancaman (threats)

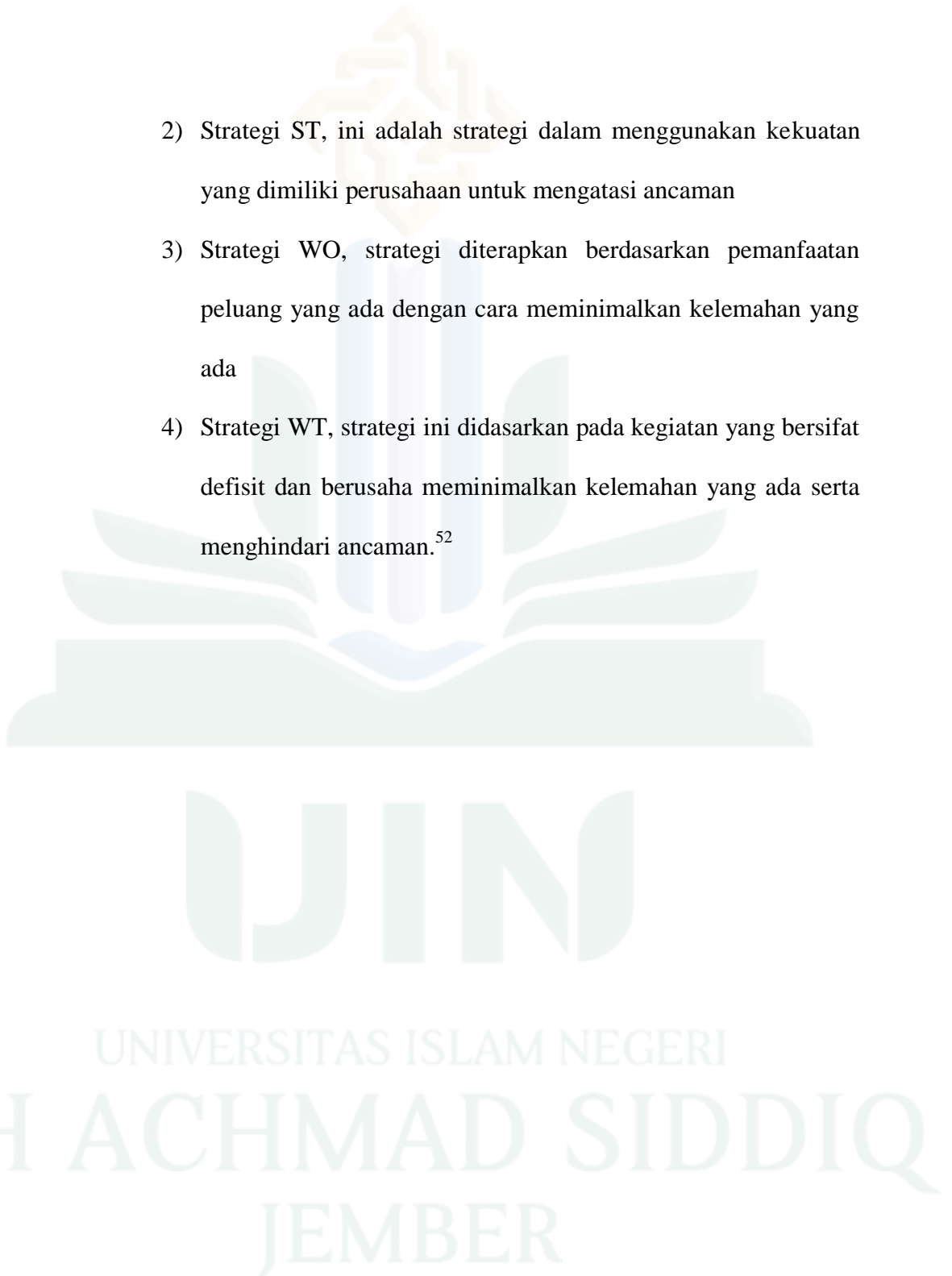
Ancaman ini merupakan kebalikan dari peluang. Ancaman merupakan kondisi eksternal yang dapat mengganggu kelancaran berjalannya sebuah organisasi atau perusahaan. Ancaman dapat meliputi hal-hal dari lingkungan yang tidak menguntungkan bagi sebuah organisasi. Apabila ancaman tidak segera ditanggulangi maka dapat berakibat dampak yang berkepanjangan sehingga menjadi sebuah penghalang atau penghambat tercapainya visi misi sebuah organisasi atau perusahaan.⁵¹

Analisis SWOT adalah suatu bentuk analisis situasi dengan mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis terhadap kekuatan-kekuatan (*strengths*) dan kelemahan-kelemahan (*weaknesses*) suatu organisasi dan kesempatan (*opportunities*) serta ancaman-ancaman (*threats*) dari lingkungan untuk merumuskan strategi organisasi. Strategi yang dapat dilakukan dengan strategi-strategi SWOT :

- 1) Strategi SO, strategi ini dibuat berdasarkan lembaga, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

⁵¹ Ibid., 13-18.

- 2) Strategi ST, ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman
- 3) Strategi WO, strategi diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada
- 4) Strategi WT, strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defisit dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.⁵²



⁵² Ibid., 27-31.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata dan gambar sehingga tidak menekankan pada angka.⁵³ Sedangkan jenis penelitiannya yaitu penelitian lapangan, karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi data yang ditemukan dilapangan.⁵⁴ Peneliti dalam mengumpulkan data bersifat emic, yaitu berdasarkan pandangan dari sumber data, bukan pandangan peneliti.⁵⁵

Metode kualitatif digunakan untuk mendapat data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak.⁵⁶ Dalam penelitian ini mendeskripsikan melalui wawancara-wawancara yang mendalam terhadap subjek penelitian sehingga mendapat gambaran yang jelas mengenai peluang dan tantangan implementasi financial technology pada perbankan syariah dalam meningkatkan keuangan inklusif.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian, terutama untuk mengetahui bagaimana peristiwa

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2017), 13.

⁵⁴ *Ibid.*, 8.

⁵⁵ *Ibid.*, 6.

⁵⁶ *Ibid.*, 9.

yang terjadi agar mendapat data-data yang akurat dalam penelitian. Penelitian ini akan dilakukan di Bank Syariah Indonesia (BSI) Kcp Lumajang yang berlokasi di Ruko Jembatan Merah, Jl. Imam Bonjol No.50A Citrodiwangsan, Lumajang.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan uraian meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa saja yang hendak dijadikan informan dan bagaimana data akan diperoleh dan dijaring sehingga validasinya dapat dijamin.⁵⁷ Subjek penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, yang mana informan yang dipilih adalah orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, sehingga akan memudahkan peneliti melakukan penelitian.⁵⁸

Dalam penelitian ini yang hendak dijadikan informan yaitu Erfi Heru Setiyono sebagai Branch Manager di BSI KCP Lumajang, Alex Ari Gustopo sebagai Branch Operasional Service di BSI KCP Lumajang dan 5 nasabah yang menggunakan layanan *fintech* syariah.

Data-data yang ingin diperoleh meliputi profil BSI KCP Lumajang, Visi dan Misi BSI KCP Lumajang, Struktur Organisasi BSI KCP Lumajang, Kegiatan Operasional Bank Syariah Indonesia KCP Lumajang,

⁵⁷ Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : IAIN Jember Press, 2018), 46-47.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2017), 218-219.

dan Dokumen lain yang berkaitan dengan Fintech maupun keuangan inklusif pada BSI KCP Lumajang.

Dalam hal ini peneliti lebih mengetahui tentang peluang dan tantangan implementasi *Fintech* pada Perbankan Syariah dalam meningkatkan keuangan inklusif secara langsung yang dihasilkan dari sumber data yang ada dalam bentuk dokumen, foto, dan wawancara di BSI KCP Lumajang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuisisioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya (triangulasi). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah penelitian atau pengamatan secara langsung kelapangan untuk mendapatkan informasi dan mengetahui permasalahan yang diteliti. Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam membuat sebuah karya ilmiah. Dalam hal ini, peneliti akan melakukan penelitian dengan cara mengumpulkan data terhadap aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan data tertulis

yang dianggap relevan. Observasi ini digunakan untuk mengetahui gambaran tentang peluang dan tantangan implementasi *financial technology* pada BSI KCP Lumajang dalam meningkatkan keuangan inklusif. Sehingga hasil dari observasi ini dapat mengungkap bagaimana peluang dan tantangan implementasi *financial technology* pada BSI KCP Lumajang dalam meningkatkan keuangan inklusif.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.⁵⁹ Sehingga dalam hal ini, peneliti akan melakukan wawancara mengenai peluang dan tantangan implementasi *fintech* pada BSI KCP Lumajang dalam meningkatkan keuangan inklusif dengan mewawancarai *Branch Manager*, *Branch Operasional Service* dan nasabah BSI KCP Lumajang yang menggunakan layanan *fintech* syariah. Wawancara dilakukan dengan mengadakan tatap muka secara

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2017), 231-232.

langsung dan memakai suatu pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶⁰ Dokumentasi dalam penelitian ini berupa peraturan perundang-undangan, dokumentasi hasil wawancara, dokumentasi profil Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Lumajang, buku-buku atau literatur lain seperti jurnal yang masih berkaitan dengan *Fintech*, keuangan inklusif maupun perbankan syariah.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dengan cara memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai

⁶⁰ *Ibid.*, 240.

diperoleh data yang dianggap kredibel.⁶¹ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, dan Threats).

Analisis SWOT merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu spekulasi bisnis. Pendekatan ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*) sekaligus meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Secara singkat analisis SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilah hal-hal yang memengaruhi keempat faktornya. Dengan demikian, hasil dari analisis dapat membentuk perencanaan strategi berdasarkan hasil analisis terhadap faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman).⁶² Analisis SWOT terdiri dari empat faktor, yaitu :

1. Kekuatan (*strengths*)

Kekuatan merupakan sebuah kondisi yang menjadi sebuah kekuatan dalam organisasi. Faktor-faktor kekuatan merupakan suatu kompetensi khusus atau sebuah kompetensi keunggulan yang terdapat dalam tubuh organisasi itu sendiri. Faktor-faktor kekuatan tersebut merupakan nilai plus atau keunggulan komparatif dari sebuah organisasi.⁶³ Adapun kekuatan financial technology meliputi

⁶¹ *Ibid.*, 244-246.

⁶² Fajar Nur'aini DF, *Teknik Analisis SWOT (Pedoman Menyusun Strategi yang Efektif & Efisien serta Cara Mengelola Kekuatan & Ancaman)* (Yogyakarta : Quadrant, 2016), 7-8.

⁶³ *Ibid.*, 13

kemudahan dalam melakukan transaksi kapan saja dan dimana saja, serta kemampuan untuk menjangkau kelompok masyarakat yang tidak terlayani oleh kantor lembaga keuangan (*unbankable*).⁶⁴

2. Kelemahan (*weaknesses*)

Kelemahan merupakan kondisi atau segala sesuatu hal yang menjadi kelemahan atau kekurangan yang terdapat dalam tubuh organisasi. Pada dasarnya kelemahan merupakan hal yang wajar ada dalam organisasi. Namun yang terpenting adalah bagaimana organisasi membangun sebuah kebijakan sehingga dapat meminimalisir kelemahan-kelemahan tersebut atau menghilangkan kelemahan yang ada.⁶⁵ Adapun kelemahan financial technology meliputi kurangnya koneksi internet yang memadai dalam menunjang aktivitas fintech dan pengetahuan masyarakat akan technology financial yang relatif rendah.⁶⁶

3. Peluang (*Opportunities*)

Peluang merupakan suatu kondisi lingkungan di luar organisasi yang sifatnya menguntungkan bahkan dapat menjadi senjata untuk memajukan sebuah perusahaan/organisasi. Dapat mengetahui hal-hal eksternal mana yang dapat dijadikan peluang dengan cara

⁶⁴ Johana Destiya, "Peluang dan Tantangan Financial Technology (Fintech) Bagi Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus PT. Bank Syariah Mandiri)", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah, Jakarta, 2019), 60.

⁶⁵ Fajar Nur'aini DF, *Teknik Analisis SWOT (Pedoman Menyusun Strategi yang Efektif & Efisien serta Cara Mengelola Kekuatan & Ancaman)* (Yogyakarta : Quadrant, 2016), 14-15.

⁶⁶ Johana Destiya, "Peluang dan Tantangan Financial Technology (Fintech) Bagi Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus PT. Bank Syariah Mandiri)", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah, Jakarta, 2019), 61.

membandingkan analisis internal (strengths dan weaknesses) perusahaan atau organisasi dengan analisis internal dari kompetitor lain.⁶⁷ Adapun peluang financial technology yakni membantu terciptanya industri keuangan yang inklusif sehingga industri ini memiliki potensi besar untuk berkembang di Indonesia, dan tarif internet yang murah sehingga masyarakat dapat menggunakan layanan fintech dengan mudah.⁶⁸

4. Ancaman (threats)

Ancaman ini merupakan kebalikan dari peluang. Ancaman merupakan kondisi eksternal yang dapat mengganggu kelancaran berjalannya sebuah organisasi atau perusahaan. Ancaman dapat meliputi hal-hal dari lingkungan yang tidak menguntungkan bagi sebuah organisasi. Apabila ancaman tidak segera ditanggulangi maka dapat berakibat dampak yang berkepanjangan sehingga menjadi sebuah penghalang atau penghambat tercapainya visi misi sebuah organisasi atau perusahaan.⁶⁹ Adapun ancaman financial technology yakni adanya cybercrime yang justru membuat hilangnya kepercayaan masyarakat untuk menggunakan layanan fintech tersebut.⁷⁰

⁶⁷ Fajar Nur'aini DF, *Teknik Analisis SWOT (Pedoman Menyusun Strategi yang Efektif & Efisien serta Cara Mengelola Kekuatan & Ancaman)* (Yogyakarta : Quadrant, 2016), 16.

⁶⁸ Johana Destiya, "Peluang dan Tantangan Financial Technology (Fintech) Bagi Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus PT. Bank Syariah Mandiri)", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah, Jakarta, 2019), 61.

⁶⁹ Fajar Nur'aini DF, *Teknik Analisis SWOT (Pedoman Menyusun Strategi yang Efektif & Efisien serta Cara Mengelola Kekuatan & Ancaman)* (Yogyakarta : Quadrant, 2016), 18.

⁷⁰ Johana Destiya, "Peluang dan Tantangan Financial Technology (Fintech) Bagi Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus PT. Bank Syariah Mandiri)", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah, Jakarta, 2019), 61-62.

Adapun dalam penelitian kualitatif deskriptif terdapat tahapan analisis data yang dilakukan dengan proses penyederhanaan dan data-data yang terkumpul kemudian dijadikan dalam bentuk yang lebih mudah dibaca serta dipahami. Tahapan analisis data yang dilakukan peneliti dibagi menjadi empat tahap yaitu :

1. Pengumpulan Data

Pada tahap ini terlebih dahulu peneliti akan melakukan pengumpulan data yang didapat dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang ada sebelumnya. Tahapan ini sangat penting untuk bisa ketahapan berikutnya sebagai modal data yang digunakan.

2. Reduksi data

Setelah datanya terkumpul, selanjutnya peneliti akan membuat reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Kemudian peneliti akan menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan yang didapat. Pada reduksi ini peneliti hanya akan mereduksi data-data yang berkenaan dengan permasalahan penelitian, dan membuang data-data yang tidak berkaitan dengan penelitian. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang

lebih jelas dan dapat mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan.

3. Display data (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya yaitu menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dalam penelitian ini penyajian data yang peneliti gunakan adalah dalam bentuk uraian singkat/teks naratif. Data yang sudah terangkum ditafsirkan dan dijelaskan untuk menggambarkan peluang dan tantangan implementasi *Fintech* pada Perbankan Syariah, khususnya Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Lumajang dalam meningkatkan keuangan inklusif.

4. Penarikan Kesimpulan

Setelah melalui tahapan-tahapan diatas, maka selanjutnya peneliti akan menarik kesimpulan sesuai dengan data dan informasi yang didapat selama dalam proses penelitian, mulai dari awal penelitian hingga akhir penelitian. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁷¹

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2017), 247-253.

Sesuai dengan uraian diatas, maka peneliti memberikan gambaran dengan mereduksi dan mengambil pokok-pokok penting kemudian disajikan dalam bentuk naratif, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan dari data tersebut.

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian sering ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya. Oleh karena itu Susan Stainback (1998) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif lebih menekankan pada aspek reliabilitas sedangkan penelitian kualitatif lebih pada aspek validitas.⁷²

Dalam penelitian ini, uji kredibilitas data dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

⁷² *Ibid.*, 267-268.

2. Triangulasi Teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.
3. Triangulasi Waktu, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁷³

G. Tahap-Tahap Penelitian

Terdapat beberapa tahap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu tahap pra lapangan dan tahap kerja lapangan.

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap-tahap yang dilakukan pada saat pra lapangan antara lain :

- a. Menyusun rencana penelitian
- b. Menentukan objek penelitian
- c. Melakukan peninjauan atas objek penelitian
- d. Mengajukan judul yang telah dilengkapi dengan latar belakang serta fokus penelitian
- e. Meninjau kajian pustaka dengan cara mencari referensi tentang penelitian terdahulu serta kajian teori yang berkaitan dengan judul penelitian yang akan dilakukan
- f. Menyiapkan apa yang dibutuhkan saat melakukan penelitian seperti alat tulis, dan kamera untuk dokumentasi.

⁷³ *Ibid.*, 273-274.

2. Tahap Kerja Lapangan

- a. Memahami latar belakang dan tujuan penelitian terhadap objek penelitian
- b. Memasuki lapangan objek penelitian
- c. Mencari informasi atau data dari narasumber yang telah ditentukan sebelumnya
- d. Melakukan pengumpulan data
- e. Menganalisis data secara sistematis sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan
- f. Menempatkan dan menyusun data kemudian ditarik kesimpulan

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Financial Technology Bank Syariah Indonesia KCP

Lumajang

Pada 1 Februari 2021 yang bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H menjadi penanda sejarah bergabungnya Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah menjadi satu entitas yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI). Penggabungan ini akan menyatukan kelebihan dari ketiga Bank Syariah sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan induk (Mandiri, BNI, BRI) serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia didorong untuk dapat bersaing di tingkat global.

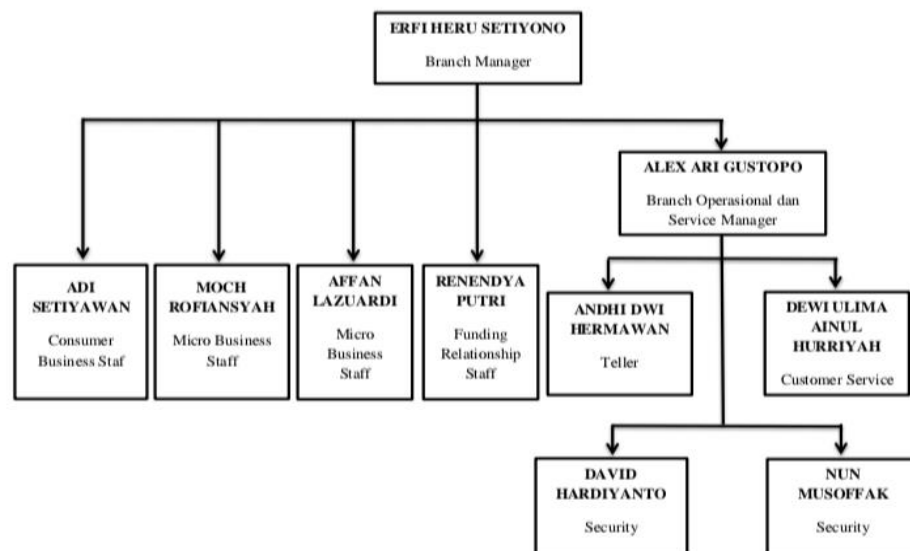
Penggabungan ketiga Bank Syariah tersebut merupakan ikhtiar untuk melahirkan Bank Syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan Bank Syariah Indonesia juga menjadi cerminan wajah perbankan Syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam (Rahmatan Lil ‘Aalamiin).

Dalam Bank Syariah Indonesia, Financial Technology lebih dikenal dengan istilah E-Channel. Dahulu hanya terdapat SMS Banking, Call Banking, dan Internet Banking. Dan sekarang lebih kepada BSI Mobile dan BSI Net yang didalamnya terdapat berbagai fitur-fitur yang dapat memberikan kemudahan kepada nasabah untuk melakukan transaksi.

2. Struktur Organisasi BSI KCP Lumajang Imam Bonjol

Struktur organisasi merupakan kerangka yang menunjukkan segenap fungsi serta pembagian wewenang dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan organisasi.

Gambar 1. Struktur BSI KCP Lumajang Imam Bonjol



Tugas dan Wewenang Jabatan Informan :

1) Branch Manager

- a) Merencanakan, mengkoordinir seluruh kegiatan kantor cabang yang meliputi kegiatan pemasaran dan operasional bank untuk

menjamin tercapainya target yang ditetapkan secara efektif dan efisien untuk bank

2) Branch Operasional Service

- a) Mengkoordinir pelaksanaan operasional bank untuk mendukung pertumbuhan bisnis dengan cara memberikan service dan layanan yang terbaik sehingga transaksi dari nasabah di kantor cabang dapat diselesaikan dengan baik.

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Financial Technology yang digunakan di BSI KCP Lumajang

Financial Technology merupakan pelayanan melalui sistem elektronik dengan menggunakan jaringan internet. Bapak Erfi Heru Setiyono selaku Branch Manager di BSI KCP Lumajang, mengatakan bahwa :

“Financial Technology itu merupakan teknologi keuangan, terkadang orang berfikir bahwa yang dikatakan fintech itu hanya tentang pinjaman, akan tetapi sebenarnya BSI Mobile atau M-Banking itu juga Fintech. Fintech di BSI itu ada BSI Mobile dan BSI Net. Namun terdapat banyak fitur-fitur didalamnya. Untuk sekarang, ketika nasabah punya BSI Mobile atau M-Banking ingin mengajukan pembiayaan, misalnya pembiayaan untuk rumah buka usaha atau pembiayaan KUR, itu bisa langsung daftar lewat BSI Mobile. Sama seperti fintech-fintech yang lain. Untuk mendapat data lebih jelas, kita hubungi nasabahnya kemudian diminta untuk mengirim data lewat whatsapp, jadi lebih simpel”.⁷⁴

Serupa dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Alex Ari Gustopo selaku Branch Operasional Service di BSI KCP Lumajang, yang mengatakan bahwa :

⁷⁴ Erfi Heru Setiyono, *Wawancara*, Lumajang, 2 Juni 2022

“Dalam BSI, Financial Technology disebut dengan layanan E-Channel. Disebut E-Channel karena pelayanannya secara tidak tatap muka. Financial technology itu banyak macamnya seperti halnya pinjaman online, OJOL, dll sejenisnya akan tetapi itu bukan termasuk fintech perbankan. Fintech di BSI itu ada sendiri, dulu Cuma ada ATM dan kemudian setelah berkembangnya teknologi banyak macamnya ada SMS Banking, Call Banking, dan Internet Banking. Dan untuk sekarang lebih kepada BSI Mobile dan BSI Net. Di perbankan fintech digunakan untuk melayani nasabah dengan lebih baik”.

Jadi berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa financial technology yang digunakan di BSI KCP Lumajang yaitu BSI Mobile dan BSI Net, namun didalamnya terdapat berbagai fitur-fiturnya.

2. Pengimplementasian Financial Technology pada BSI KCP

Lumajang dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif

Dengan adanya Financial Technology kita bisa bertransaksi lebih mudah. Sama seperti yang dikatakan oleh Bapak Alex Ari Gustopo selaku Branch Operasional Service yang mengatakan bahwa :

“Di Perbankan Syariah Fintech digunakan untuk melayani nasabah dengan lebih baik, dengan adanya fintech atau lebih dikenal dengan istilah E-Channel ini mampu memberikan kemudahan kepada nasabah untuk bertransaksi dari rumah bahkan dari manapun dan kapanpun secara online”.⁷⁵

Pernyataan tersebut dikuatkan dengan adanya beberapa hasil wawancara dengan nasabah Bank Syariah Indonesia yang sama-sama menggunakan Fintech BSI, diantaranya :

Lailatul Badriyah selaku nasabah Bank Syariah Indonesia mengatakan bahwa :

⁷⁵ Alex Ari Gustopo, *Wawancara*, Lumajang, 3 Februari 2022

“Sebenarnya lebih enak pakai BSI Mobile, karena kita bisa bertransaksi dari rumah, misalnya mau tarik tunai kita tinggal registrasi lewat BSI Mobile terus nanti ada notifikasi semacam kode, tinggal kodenya itu dikasih ke teller jadi tidak perlu menulis lagi pakai slip kertas seperti biasanya itu, Cuma tinggal ambil nomor antrian kemudian ke teller dengan mengasih kodenya. Dan untuk cek saldo juga tidak perlu datang ke ATM karena bisa di cek melalui BSI Mobile, bahkan untuk membuat rekening baru juga bisa dilakukan melalui BSI Mobile. Jadi penggunaan BSI Mobile itu lebih efektif dari pada ke kantor cabang langsung, lebih mudah istilahnya”.⁷⁶

Serupa dengan yang dikatakan oleh Nurul Firdausyih selaku nasabah BSI yang mengatakan bahwa :

“BSI Mobile memiliki akses ke rekening tabungan nasabah sehingga dapat digunakan untuk melakukan berbagai transaksi secara online. Dan dalam aplikasi BSI Mobile ini juga terdapat banyak berbagai fitur-fitur lainnya seperti pengecekan saldo dan mutasi rekening, transfer saldo, pembayaran kebutuhan sehari-hari, pembayaran zakat dan lain sebagainya. Jadi saya merasa puas menggunakan BSI Mobile karena memudahkan saya dalam melakukan berbagai transaksi. Selain itu saya menggunakan BSI Mobile ini karena banyak berbagai fitur keagamaan, dan juga berbasis syariah jadi lebih aman bahkan tidak perlu khawatir karena sudah sesuai dengan syariah islam”.⁷⁷

Sama seperti yang dikatakan oleh Uli Masfiah Soraya selaku nasabah BSI yang mengatakan bahwa :

“Dengan adanya Fintech di BSI ini lebih memudahkan untuk pembayaran digital, tidak perlu datang ke kantor cabang lagi. Dan juga karena sistemnya syariah jadi tidak begitu khawatir akan bunga. Ditambah lagi karena kita seorang muslim, jadi saya pribadi lebih srek pakai BSI Mobile”.⁷⁸

Kemudian Nurfaizah selaku nasabah Bank Syariah Indonesia juga mengatakan :

⁷⁶ Lailatul Badriyah, *Wawancara*, Jember, 28 Mei 2022

⁷⁷ Nurul Firdausyih, *Wawancara*, Lumajang, 1 Juni 2022

⁷⁸ Uli Masfiah Soraya, *Wawancara*, Jember, 30 Mei 2022

“Menurut saya memang lebih enak pakai BSI Mobile, karena ketika mau bertransaksi tidak perlu datang ke bank. Dan enakya lagi ketika mau buka BSI Mobile itu tidak perlu login-login lagi”.⁷⁹

Ditambah lagi dengan Lia Safitri selaku Nasabah BSI yang mengatakan bahwa :

“BSI Mobile memberikan kemudahan kepada nasabah, misalnya untuk pengecekan saldo rekening. Fitur ini memungkinkan nasabah untuk mengecek saldo rekening BSI miliknya tanpa perlu datang ke Bank atau ATM. Saya menggunakan BSI ini karena terdapat pilihan rekening tabunganyang tidak ada potongan setiap bulannya, yaitu Tabungan Wadiah”.⁸⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa, pengimplementasian financial technology dapat memberikan kemudahan kepada nasabah untuk melakukan transaksi kapan saja dan dimana saja tanpa harus datang langsung ke kantor cabang.

3. Peluang dan Tantangan Pengimplementasian Fintech pada BSI

KCP Lumajang dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis SWOT, yaitu salah satu metode yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats) dalam suatu spekulasi bisnis.⁸¹ Maka temuan yang peneliti dapatkan setelah adanya wawancara dengan pihak Bank dan Nasabah yaitu sebagai berikut :

⁷⁹ Nurfaizah, *Wawancara*, Jember, 29 Mei 2022

⁸⁰ Lia Safitri, *Wawancara*, Lumajang, 2 Juni 2022

⁸¹ Fajar Nur'aini Dwi Fatimah, *Teknik Analisis SWOT (pedoman menyusun Strategi yang Efektif & Efisien serta Cara mengelola Kekuatan & Ancaman)* (Yogyakarta : QUADRANT, 2016), 7

Tabel 1.2
Matrik SWOT Peluang dan Tantangan Pengimplementasian Fintech pada BSI KCP Lumajang Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif

	Kekuatan Strenghts (S)	Kelemahan Threats (T)
	1. Memberikan kemudahan dalam bertransaksi kapan saja dan dimana saja secara online	1. Bergantung pada jaringan 2. Sering terjadi gangguan dalam bertransaksi
Peluang Opportunities (O)	Strategi untuk SO	Strategi untuk WO
1. Menarik nasabah dengan lebih luas 2. Meningkatkan pendapatan bank 3. Meningkatkan keuangan inklusif	1. Mempersiapkan yang namanya teknologi untuk menambah layanan yang sebelumnya konvensional menjadi digital	1. Memberi akses jaringan wifi
Weaknesses (W) Ancaman	Strategi untuk ST	Strategi untuk WT
1. Adanya kejahatan teknologi (cyber crime) 2. Berkurangnya SDM 3. Minimnya nasabah yang mau memanfaatkan layanan karena tidak melek terhadap teknologi	1. Perkuat teknologi secara fundamental 2. Perkuat SDM yang menguasai teknologi 3. Melakukan sosialisasi kepada masyarakat	1. Dialihkan ke tenaga kerja Marketing untuk turun langsung ke lapangan

Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan pada saat wawancara dengan Bapak Erfi Heru Setiyono selaku Branch Manager di BSI KCP Lumajang, yang mengatakan bahwa :

“Kekuatan dari fintech itu ya memberikan kemudahan kepada nasabah untuk bertransaksi, karena nasabah tidak perlu lagi harus antri di kantor. Untuk kelemahannya itu ya biasanya terdapat gangguan, hp nasabah yang tidak cukup ruang untuk mendownload

BSI Mobile, biasanya kalau terkendala dengan sinyal disini kami menyediakan akses wifi. Kalau peluangnya, dengan adanya fintech ini dapat menarik nasabah dengan lebih luas, karena banyak sekali nasabah yang malas untuk datang ke kantor karena tempatnya jauh misalnya. Secara otomatis dengan adanya fintech ini dapat meningkatkan keuangan inklusif. Dan untuk tantangannya sendiri yaitu dengan adanya fintech ini mengakibatkan berkurangnya sumber daya manusia (SDM) dan juga masih ada nasabah yang tidak melek terhadap teknologi, jadi masih ada saja yang tidak mau memanfaatkan layanan fintech. Strateginya bagaimana, ya harus mempersiapkan yang namanya teknologi untuk menambah layanan, memperkuat teknologi secara fundamental, memperkuat SDM yang menguasai teknologi, melakukan sosialisasi kepada masyarakat, dan turun langsung ke lapangan”.⁸²

Sedangkan yang dikatakan oleh Bapak Alex Ari Gustopo yaitu :

“Untuk kekuatan dan kelemahan bisa ditanyakan langsung kepada user-nya, yaitu nasabah yang menggunakan fintech itu sendiri, tanyakan bagaimana kepuasannya dalam menggunakan BSI Mobile, kelemahannya apa, kekurangannya itu apa dari fintech BSI itu. Nanti kelemahannya itu bisa jadi tantangan bagi BSI .Kalau peluangnya dengan adanya fintech ini salah satunya ya dapat meningkatkan pendapatan bank, juga dapat menarik nasabah lebih banyak, karena fintech ini memberikan kemudahan bagi masyarakat tanpa perlu lagi datang ke kantor. Sedangkan tantangannya itu biasanya ada cyber crime itu, kejahatan ATM di Scimming, penipuan lewat telephone dengan diiming-imingi hadiah yang mengaku dari petugas Bank. Jadi jika terdapat hal yang seperti itu kemudian diminta untuk mengasih kode OTP itu jangan di kasih tau. Dan juga di pedesaan banyak yang tidak mau menggunakan BSI Mobile karena faktor usia yang tidak begitu paham terhadap teknologi, selama ini itu saja”.⁸³

Kemudian terdapat pernyataan dari beberapa nasabah yang menggunakan fintech BSI, Lailatul Badriyah mengatakan bahwa :

“Kalau menurut saya kekuatan fintech itu ya lebih dipermudahkannya untuk bertransaksi. Sedangkan kelemahannya ya namanya juga buatan manusia, kalau terdapat gangguan itu. Dan juga untuk masyarakat yang tidak bisa mengoperasikan android merasa kesusahan. Penggunaannya sangat efektif menurut saya karena

⁸² Erfi Heru Setiyono, *Wawancara*, Lumajang, 2 Juni 2022

⁸³ Alex Ari Gustopo, *Wawancara*, Lumajang, 3 Februari 2022

lebih mudah. Harapan untuk kedepannya lebih ditingkatkan lagi aja pelayanannya agar semua orang tahu kalau d BSI itu unggul dalam hal Syriahnya, pelayanan dan produk-produknya”.⁸⁴

Sedangkan Nurfaizah sebagai nasabah Bank Syariah Indonesia mengatakan bahwa :

“Keunggulannya itu enak kita tidak perlu datang ke bank kalau mau transaksi. Tidak enaknya itu ada sebagian dari fitur BSI mobile yang kalau buka harus masukin PIN, bagi saya tak tidak telaten, kayaknya itu tidak efisien. Akan tetapi dengan begitu memang lebih aman. Penggunaannya cukup efektif dan alhamdulillah puas. Mungkin masukannya dari saya fitur-fiturnya di BSI Mobile itu yang ada di beranda terlalu banyak, jadi kelihatan kurang efisien”.⁸⁵

Kemudian Uli Masfiah Soraya sebagai nasabah BSI juga mengatakan bahwa :

“Keunggulannya ya itu lebih dimudahkan melakukan pembayaran. Kalau kelemahannya saya kurang tau apa memang semua BSI Mobile itu seperti ini, sering tidak bisa dibuka. Jadi punya saya jarang dibuka. Kalau dalam hal penggunaan bisa dibilang efektif lah. Cuma kadang loadingnya lama”.⁸⁶

Selanjutnya Nurul Firdausyih juga mengatakan bahwa :

“Keunggulan dalam BSI Mobile ini memudahkan untuk melakukan berbagai transaksi. Kelemahannya yaitu meskipun banyak fitur keagamaan akan tetapi tampilannya kurang menarik dan juga terkadang ada saja gangguan saat mau melakukan transaksi. Dalam penggunaannya saya cukup puas dengan berbagai fitur layanan yang ada dan memudahkan sekali dalam melakukan transaksi. Harapannya lebih dievaluasi lagi agar tidak ada gangguan-gangguan ketika mau melakukan transaksi”.⁸⁷

Ditambah dengan pernyataan dari Lia Safitri yang mengatakan bahwa :

⁸⁴ Lailatul Badriyah, *Wawancara*, Jember, 28 Mei 2022

⁸⁵ Nurfaizah, *Wawancara*, Jember, 29 Mei 2022

⁸⁶ Uli Masfiah Soraya, *Wawancara*, Jember, 30 Mei 2022

⁸⁷ Nurul Firdausyih, *Wawancara*, Jember, 1 Juni 2022

“Keunggulannya memudahkan dalam bertransaksi. Untuk kelemahannya, tampilan utama aplikasi terkesan terlalu penuh. Dalam penggunaannya sangat puas karena memang memudahkan sekali saat bertransaksi, tidak perlu jauh-jauh lagi pergi ke ATM atau Bank, karena disini kantor BSI cukup jauh, adanya dikota. Harapannya bisa ditingkatkan lagi fitur-fiturnya yang ada di BSI Mobile”.⁸⁸

Selain itu, juga terdapat beberapa pernyataan dari masyarakat yang tidak menggunakan layanan BSI, Luluk Ermawati mengatakan bahwa :

“Jujur saya kurang paham dengan yang namanya bank syariah, karena selama ini bank syariah tidak begitu familiar dikalangan masyarakat. Saya hanya memiliki ATM dari bank konvensional dan itupun jarang dipakai untuk bertransaksi. Berkaitan dengan m-banking, saya mengetahui akan hal itu, akan tetapi saya tidak memakai layanan tersebut karena keterbatasan saya dalam memahami teknologi, takut salah dalam mengoperasikannya. Maklum bukan ibu-ibu jaman sekarang, saya hanya sebatas bisa menggunakan android. Untuk hal lain seperti transfer lewat hp saya kurang paham. Jadi disini saya lebih memilih bank konvensional dikarenakan di pasirian hanya ada bank-bank umum tersebut”.⁸⁹

Sama halnya yang dikatakan oleh Ririn Farika Indrawati, yang mengatakan bahwa :

“Kalau bank syariah saya kurang tahu ya, saya tidak memiliki ATM dari bank syariah karena disini tidak ada bank syariah, adanya cuma bank-bank biasanya itu bukan syariah. Ditambah lagi saudara-saudara banyak yang menggunakan bank konvensional, bukan bank syariah. Untuk m-banking saya juga tidak menggunakan, karena tidak bisa untuk mengoperasikannya, kurang paham. Jika ada transferan dari kakak yang sedang merantau, ya saya mengambilnya lewat agen terdekat begitupun dengan melakukan transfer, saya pergi ke agen terdekat dengan membawa uang cash”.⁹⁰

Kemudian Rinseh mengatakan bahwa :

⁸⁸ Lia Safitri, *Wawancara*, Lumajang, 2 Juni 2022

⁸⁹ Luluk Ermawati, *Wawancara*, Lumajang, 1 Juli 2022

⁹⁰ Ririn Farika Indrawati, *Wawancara*, Lumajang, 1 Juli 2022

“Untuk bank syariah saya sedikit tahu, kalau bank syariah tidak menerapkan sistem bunga, sedangkan bank-bank biasanya mereka menerapkan suku bunga. Saya sendiri memakai bank konvensional, karena memang bank syariah belum ada di daerah sini. Sebenarnya lebih enak pakai bank syariah biar tidak ada bunganya, karena di bank konvensional itu juga terdapat potongan cukup banyak setiap bulannya. Mau gimana lagi, terhalang dengan pemahaman menggunakan fintech jadi lebih memilih memakai bank konvensional, karena lokasinya tidak terlalu jauh dibandingkan dengan lokasi bank syariah itu sendiri”.⁹¹

Selanjutnya Anggun Sudrajat sebagai masyarakat yang tidak menggunakan fintech BSI mengatakan bahwa :

“Bank syariah sama bank konvensional ya sama-sama bank dan juga sama-sama menerapkan bunga hanya saja istilahnya berbeda aslinya menurut saya sama saja. Kalau sekarang saya memiliki ATM BNI dulunya pakai Mandiri. Alasan memakai ini ya karena saya kerja di pabrik, ATM nya pun dapat dari pabrik. Untuk m-banking saya juga tidak menggunakan, karena memang tidak pernah melakukan transfer-transfer itu. Ditambah lagi ya kurang paham dalam penggunaannya. ATM ini ya hanya digunakan untuk menerima gaji dari pabrik, sudah itu saja”.⁹²

Ditambah lagi dengan Aan Ardana yang juga mengatakan bahwa :

“Untuk bank syariah sama bank konvensional mungkin hanya beda dalam namanya. Kalau bank syariah ya dalam pelayanannya mungkin lebih ke syariah. Saya punya ATM tapi bank konvensional bukan bank syariah. Karena pada saat kerja oleh pihak atasan dikasih ATM tersebut guna untuk menerima gaji. Dan sekarang sudah berhenti kerja, jadi ATM nya tidak digunakan untuk apa-apa. Untuk m-banking juga tidak pernah menggunakan karena saya kurang paham bagaimana mengoperasikannya, dan sekarang saja ATM nya tidak digunakan, jadi untuk apa memakai m-banking”.⁹³

Berdasarkan pernyataan dari beberapa masyarakat yang tidak menggunakan fintech dari BSI dapat disimpulkan bahwa alasan

⁹¹ Rinseh, *Wawancara*, Lumajang, 1 Juli 2022

⁹² Anggun Sudrajat, *Wawancara*, Lumajang, 1 Juli 2022

⁹³ Aan Ardana, *Wawancara*, Lumajang, 1 Juli 2022

mereka tidak menggunakan fintech BSI yaitu karena memang keterbatasan pemahaman mereka terkait dengan teknologi keuangan, ditambah lagi dengan lokasi bank syariah yang terlalu jauh dari pedesaan, maka masyarakat lebih memilih Bank Konvensional daripada bank syariah. Dan juga persepsi mereka yang menganggap bahwa bank syariah tidak jauh berbeda dengan bank konvensional. Jadi hal tersebutlah yang menjadi salah satu tantangan bagi Bank Syariah.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan data-data yang didapatkan dari hasil observasi di lokasi penelitian, wawancara dengan beberapa informan dan dokumentasi yang dikumpulkan terkait dengan judul penelitian kemudian telah dianalisis oleh peneliti, maka dapat dihasilkan pembahasan sebagai berikut:

1. Financial Technology yang digunakan di BSI KCP Lumajang

Financial Technology yang digunakan di BSI KCP Lumajang adalah BSI Mobile dan BSI Net. Dalam BSI sendiri istilah Financial Technology lebih dikenal dengan E-Channel. E-Channel adalah layanan perbankan menggunakan media elektronik, baik itu mobile, SMS, internet, internet bisnis, dan mobile ATM. Dengan adanya E-Channel, ATM serasa berada dalam genggam. Awalnya fintech BSI itu ada SMS Banking, Call Banking, dan Internet Banking. Dengan berkembangnya teknologi saat ini maka sekarang canalnya lebih kepada BSI Mobile dan BSI Net.

a. BSI Mobile

BSI mobile merupakan salah satu solusi yang memberikan kemudahan untuk bertransaksi, beribadah dan berbagi dalam genggam melalui beragam fitur dalam satu aplikasi. BSI Mobile

dapat menemani 24 jam dan membuat segalanya menjadi lebih seimbang secara finansial, spiritual dan sosial. Secara finansial, lebih mudah untuk mengatur keuangan saat ini dengan berbagai fitur finansial BSI Mobile seperti transaksi terjadwal, manajemen kartu dan masih banyak lagi fitur menarik lainnya. Secara spiritual, terdapat layanan islami seperti fitur lokasi masjid, waktu shalat, dan arah kiblat yang membuat ibadah menjadi lebih mudah. Sedangkan secara sosial, dapat berbagi dengan orang terdekat secara mudah di BSI Mobile melalui fitur berbagi-Zizwaf.

b. BSI Net

Transaksi bisnis sekarang lebih mudah melalui layanan BSI Net yang dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun. Berbagai kemudahan bertransaksi seperti melakukan transfer secara massal dan monitoring transaksi bisa dilakukan di BSI Net. Dengan sekali klik untuk semua pembayaran dan transaksi bisnis. Kemudahan monitoring transaksi yaitu dapat cetak mutasi rekening hingga 2 tahun, memiliki limit besar untuk transaksi hingga lebih dari 1 Miliar. Dan kemudahan untuk pengelolaan keuangan melalui fitur multi user dan batch transfer yang dapat memudahkan dalam mengelola bisnis.

2. Pengimplementasian Financial Technology pada BSI KCP Lumajang dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak BSI KCP Lumajang dan beberapa nasabah mengenai pengimplementasian fintech dalam meningkatkan keuangan inklusif yaitu kemudahan yang ditawarkan oleh BSI KCP Lumajang terkait dengan BSI Mobile dan BSI Net. Ditambah lagi karena sistemnya syariah jadi tidak begitu khawatir akan bunga.

Sementara kemudahan disisi layanan yaitu kemudahan dalam pembukaan rekening baru dengan mudah tanpa harus datang ke kantor cabang. Buka rekening sekarang bisa kapan saja dan dimana saja tanpa

perlu khawatir kehilangan momen penting bersama keluarga dan tidak repot karena harus antri di Bank, jadi lebih mudah dan simpel. Bahkan dalam hitungan menit, rekening langsung jadi dan bisa langsung transaksi melalui BSI Mobile. Setoran awal bisa dilakukan melalui transfer minimal Rp 100.000,-. Terdapat pilihan untuk rekening tabungan, yaitu Easy Wadiah dan Easy Mudharabah. Yang mana terdapat perbedaan antara keduanya di biaya administrasi bulanan. Easy Wadiah memiliki keunggulan bebas biaya administrasi bulanan, sedangkan Easy Mudharabah memiliki keunggulan bagi hasil yang kompetitif. Dengan BSI Mobile juga dapat mengecek saldo tanpa harus pergi ke ATM.

Bukan hanya itu juga terdapat fitur BSI QRIS yang dapat memberikan kemudahan dan kenyamanan kepada nasabah pengguna BSI Mobile dalam bertransaksi menggunakan BSI QR dengan cepat, mudah dan aman. Juga terdapat fitur E-mas BSI Mobile yaitu kemudahan menabung E-mas dengan BSI Mobile dimana saldo kepemilikan emas milik nasabah berupa gram emas disimpan melalui BSI Mobile. Dan terdapat fitur berbagi yaitu BSI JadiBerkah.id yang merupakan platform crowdfunding yang digunakan untuk lebih memudahkan menyalurkan zakat, infaq dan sedekah.

Dengan semakin banyaknya layanan yang diberikan kepada nasabah, maka nasabah akan semakin tertarik untuk melakukan transaksi melalui bank. Sama halnya dengan masyarakat sebagai calon nasabah, semakin banyak kemudahan yang ditawarkan kepada masyarakat maka akan semakin luas masyarakat yang bisa dijangkau sehingga keuangan inklusif di masyarakat juga semakin meningkat.

Tidak hanya itu, produk-produk yang ditawarkan BSI KCP Lumajang dapat diakses oleh pelaku bisnis dengan BSI Net yang memberikan kemudahan bertransaksi sesuai dengan kebutuhan, bisnis tetap lancar, dan tidak perlu datang ke kantor cabang. BSI net memberikan kemudahan monitoring transaksi yaitu cetak mutasi

rekening hingga 2 tahun, memiliki limit besar hingga lebih dari 1 Miliar, juga terdapat Fitur Multi User dan Batch Transfer yang memudahkan dalam mengelola bisnis.

3. Peluang dan Tantangan pengimplementasian Financial Technology pada BSI KCP Lumajang dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Erfi Heru Setiyo selaku Branch Manager di BSI KCP Lumajang dan Bapak Alex Aru Gustopo selaku Branch Operasional dan Service Manager serta beberapa nasabah mengenai peluang dan tantangan dalam mengimplementasikan teknologi keuangan dalam perbankan syariah khususnya BSI KCP Lumajang adalah untuk menarik nasabah lebih luas dengan menawarkan berbagai kemudahan dalam melakukan transaksi. Selain itu dapat meningkatkan pendapatan bagi bank dan juga meningkatkan keuangan inklusif .

Dengan perkembangan teknologi saat ini kemudahan dalam transaksi sudah menjadi kebutuhan bagi nasabah, maka dengan adanya kemudahan tersebut nasabah akan semakin tertarik untuk memanfaatkan layanan keuangan khususnya bank syariah.

Sedangkan tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan teknologi keuangan di BSI KCP Lumajang yaitu adanya tindak kejahatan teknologi (cyber crime). Terdapat nasabah yang ATM nya di scimming, dan menjadi korban penipuan lewat telfon yang mengaku dari petugas bank. Selain itu dengan adanya financial technology menyebabkan berkurangnya sumberdaya manusia, karena kegiatan pelayanan bisa di akses melalui fintech tersebut.

Untuk saat ini juga masih banyak nasabah yang tidak paham akan penggunaan android, hal itu juga merupakan tantangan bagi financial technology. Maka dari itu dapat mengakibatkan minimnya nasabah yang menggunakan layanan teknologi keuangan. Alasannya

yang pertama tidak semua nasabah melek terhadap teknologi. Kedua tidak semua nasabah ingin mengetahui saldo tabungannya dengan alasan takut konsumtif. Ketiga tidak semua android mendukung aplikasi BSI Mobile. Selain itu tantangan yang di hadapi terkait dengan layanan BSI Mobile yaitu kurangnya jaringan internet dan terkadang pada saat melakukan transaksi sering terjadi gangguan jaringan.

Strategi untuk mengatasi hal tersebut diatas dapat dilakukan dengan menambah layanan yang sebelumnya konvensional menjadi digital, mempersiapkan yang namanya teknologi, memperkuat teknologi secara fundamental, memperkuat sumber daya manusia (SDM) yang menguasai teknologi, dan memperkuat produk-produk secara digital kemudian di promosikan lewat media sosial atau sosialisasi kepada masyarakat secara langsung turun kelapangan melalui tenaga kerja marketing. Dan ketika terdapat nasabah pada saat melakukan transaksi di BSI KCP Lumajang terkendala atas jaringan maka pihak bank menyediakan akses jaringan menggunakan wifi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian serta analisis yang dilakukan oleh peneliti, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa :

1. Fintech yang digunakan di BSI KCP Lumajang terdapat BSI Mobile dan BSI Net yang didalamnya terdapat berbagai fitur-fitur yang memudahkan untuk melakukan transaksi.
2. Dalam pengimplementasian fintech di BSI KCP Lumajang ini dapat memberikan kemudahan kepada nasabah untuk bertransaksi kapan saja dan dimana saja tanpa harus pergi ke kantor cabang.
3. Terdapat peluang dalam pengimplementasian fintech pada BSI KCP Lumajang yaitu dapat menarik nasabah dengan lebih luas, dan meningkatkan pendapatan bank. Ditambah lagi BSI KCP Lumajang unggul dalam hal syariahnya, jadi nasabah tidak begitu khawatir akan bunga. Dengan adanya teknologi keuangan yang diterapkan oleh BSI KCP Lumajang dapat meningkatkan keuangan inklusif masyarakat karena ketika bank syariah dapat menawarkan kemudahan kepada masyarakat, maka masyarakat akan tertarik untuk memanfaatkan layanan yang ditawarkan seperti melakukan pembiayaan untuk modal usaha dan membuka tabungan untuk keperluan di kemudian hari terlebih saat terjadi krisis maupun inflasi. Sedangkan tantangan yang dihadapi dalam pengimplementasian fintech yaitu terdapat cyber

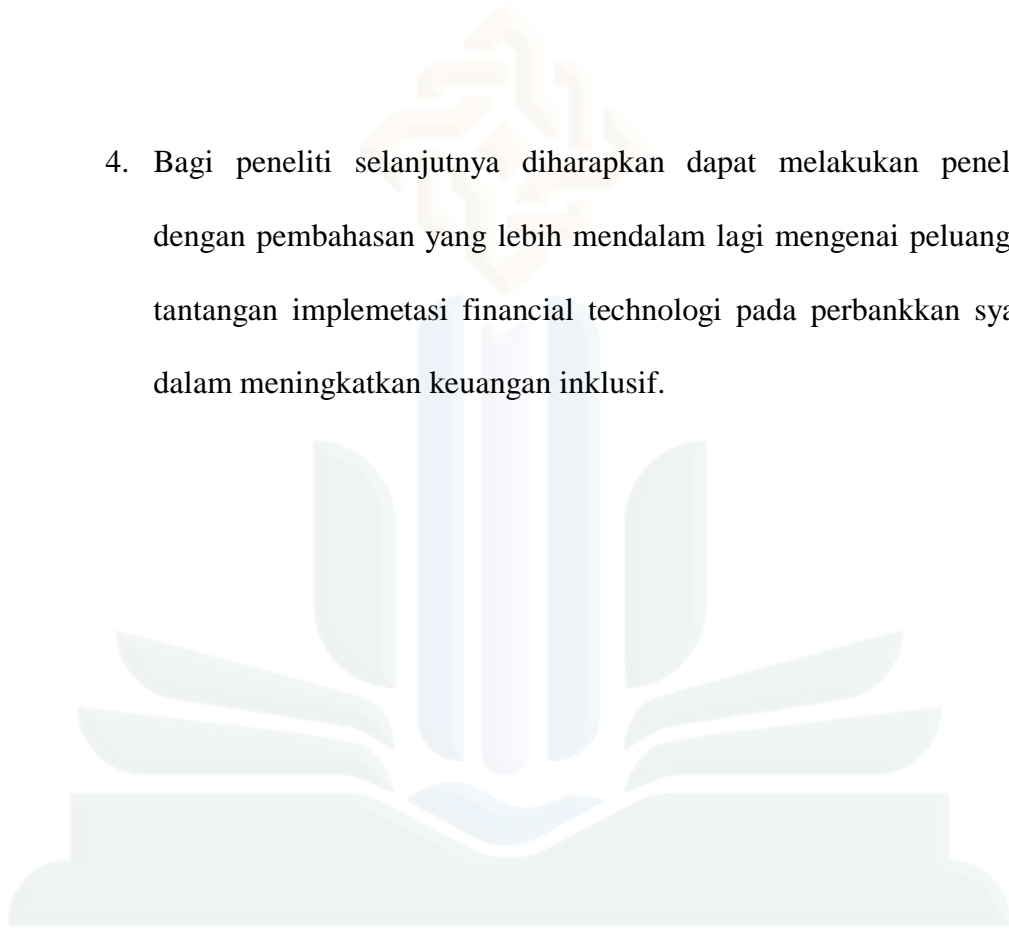
crime, berkurangnya SDM, dan adanya nasabah yang tidak melek terhadap teknologi, jadi hal tersebut dapat mengurangi minatnya nasabah untuk menggunakan layanan teknologi yang ada. Strategi yang digunakan untuk mengatasi hal tersebut bisa dilakukan dengan sosialisasi secara langsung kepada masyarakat terkait dengan produk-produk yang ada di BSI KCP Lumajang dengan menurunkan langsung tenaga kerja marketing ke lapangan.

B. Saran

Dari data penelitian dan pembahasan yang telah disimpulkan diatas maka peneliti memiliki beberapa saran diantaranya :

1. Bagi pihak BSI KCP Lumajang perlu melakukan evaluasi terhadap layanan yang sudah di tawarkan kepada masyarakat agar tidak ada lagi ketimpangan persepsi masyarakat mengenai bank syariah, BSI KCP Lumajang perlu terus meningkatkan setiap layanan kemudahan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi sehingga mampu bersaing dengan bank konvensional.
2. Bagi masyarakat maupun nasabah diharapkan lebih bisa memanfaatkan layanan dan produk lembaga keuangan syariah untuk membuka usaha karena dengan hal itu perekonomian masyarakat bisa meningkat dan membantu meningkatkan keuangan inklusif.
3. Bagi pemerintah diharapkan untuk mendukung perkembangan teknologi keuangan dan juga memberi akses internet didaerah-daerah yang masih susah sinyal.

4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan pembahasan yang lebih mendalam lagi mengenai peluang dan tantangan implemetasi financial teknologi pada perbankan syariah dalam meningkatkan keuangan inklusif.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M.D. 2021. *Analisis SWOT Fintech Syariah Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif di Indonesia (Studi Kasus 3 Bank Syariah di Lamongan)*. Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah, 4(1), 178-187.
- Alfianti. 2020. *Implementasi Financial Technology Dalam Sistem Pembayaran Berbasis QR Code di Bank Syariah Mandiri Cabang Palangkaraya*. Skripsi. Palangkaraya : IAIN Palangkaraya.
- Andrianto, dan Anang Firmansyah. 2019. *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori danPraktek)*. Surabaya : Penerbit Qiara Media.
- Anggraini, Neni. 2019. *Peran Finansial Teknologi Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pada Bank Muamalat Cabang Bengkulu*. Skripsi. Bengkulu : IAIN Bengkulu.
- Anzelin, Dhea Pradiza. 2020. *Persepsi Kegunaan dan Kemudahan Dalam Penggunaan Financial technology (Fintech) Pada Masyarakat Kota Banda Aceh*. Skripsi. BandaAceh : UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Apryanti, Dwi Ekawani. 2019. *Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Terhadap Perbankan Syariah Pada PT. Bank Aceh S.Parman Medan*. Skripsi. Medan : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ardana, Aan. 2022. *Wawancara*. Lumajang
- Badriyah, Lailatul. 2022. *Wawancara*. Jember
- Chrismastianto, Immanuel Aditya Wulanata. 2017. *Analisis Swot Implementasi Technology Finansial Terhadap Kualitas Layanan Perbankan di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 20(1), 140.
- Destiya, Johana. 2019. *Peluang dan Tantangan Financial Technology (Fintech) Bagi Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus PT. Bank Syariah Mandiri)*. Skripsi.Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Ermawati, Luluk. 2022. *Wawancara*. Lumajang
- Fatimah, Fajar Nur'aini Dwi. 2016. *Teknik Analisis SWOT (Pedoman Menyusun Strategi yang Efektif & Efisien Serta Cara Mengelola Kekuatan & Ancaman)*. Yogyakarta : Quadrant
- Firdausyih, Nurul. 2022. *Wawancara*. Lumajang

- Gustopo, Alex Ari. 2022. *Wawancara*. Lumajang
- Hiyanti, Hida, et al. 2019. *Peluang dan Tantangan Fintech (Financial Technology) Syariah di Indonesia*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Syariah*, 5(3), 326-333.
<https://www.bi.go.id/financial-Technology> (27 Januari 2022)
<https://www.bankbsi.co.id> (26 Mei 2022)
- Imiyah, Siti Nur. 2017. *Financial Technology Sebagai Inovasi Layanan di Era Ekonomi Digital Dalam Upaya meningkatkan Inklusi Keuangan di Indonesia*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Jember
- Indrawati, Ririn Farika. 2022. *Wawancara*. Lumajang
- Iskandar, Syamsu. 2003. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : In Media.
- Kholifah, N, dan Very Andrianingsih. 2020. *Peluang dan Tantangan Implementasi Financial Technology (Fintech) Pada Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif*. *Ulumuna : Jurnal Studi Keislaman*, 6(2), 310-319.
- Kholis, Nur. 2018. *Perbankan Dalam Era Baru Digital*. *Jurnal Economicus*, 12(1), 83.
- Muzdalifa, Irma dkk. 2018. *Peran Fintech dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah)*. *Jurnal Masharif al-Syariah : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 3(1), 5.
- Nurfaizah. 2022. *Wawancara*. Jember
- Pajaria, Yusiresita. 2021. *Hambatan dan Tantangan Inklusi Perbankan Syariah dalam Digitalisasi Perbankan di Era Financial Technology (Fintech)*, *Khozana : Journal of Islamic Economic and Banking*, 4(1), 98-115.
- Prastika, Yulia. 2019. *Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah*. Skripsi. Lampung : UIN Raden Intan Lampung.
- Rinseh. 2022. *Wawancara*. Lumajang
- Safitri, Lia. 2022. *Wawancara*. Lumajang

- Setiyono, Erfi Heru. 2022. *Wawancara*. Lumajang
- Soraya, Uli Masfiah. 2022. *Wawancara*. Jember
- Sudrajat, Anggun. 2022. *Wawancara*. Lumajang
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Supaydillah, Asep. 2013. *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta : Wahana Kardofa
- Tim Dinar. 2020. *Fintech Syariah : Teori dan Terapan*. Surabaya : Scopindo Media Pustaka.
- Tim Revisi Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember : IAIN Jember Press.
- Tiyan, Lucky Ades. *Analisis SWOT Financial Technology (Fintech) Pada Perbankan Syariah Terhadap Kualitas Pelayanan Bank Syariah (Studi Pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kedaton Bandar Lampung dan PT. Bank BNI Syariah KC Tanjung Karang Bandar Lampung)*. Skripsi. Lampung : UIN Raden Intan Lampung.
- Wardhono, Aditya, Yulia Indrawati, Ciplis Gema Qori'ah. 2018. *Inklusi Keuangan dalam Persimpangan Kohesi Sosial dan Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan*. Jember : Pustaka Abadi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hesti Karunia Dewi
NIM : E20181100
Prodi/Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islaam
Institusi : Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 16 Juni 2022

Saya yang menyatakan



Hesti Karunia Dewi

NIM. E20181100

KF

Q

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Peluang dan Tantangan Implementasi Financial Technology (Fintech) Pada Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif (Studi Pada Bank Syariah Indonesia (BSI))	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peluang dan Tantangan 2. Financial Technology 3. Bank Syariah 	<ol style="list-style-type: none"> a. Pemakaian fintech BSI oleh nasabah a. BSI Mobile b. BSI Net a. Kegiatan operasionalnya yang unggul dalam hal syariahnya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Pihak Bank b. Nasabah 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Kualitatif Deskriptif 2. Jenis Penelitian Lapangan 3. Subjek Penelitian menggunakan Purposive Sampling 4. Teknik Pengumpulan Data <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja financial technology (fintech) yang digunakan di BSI KCP Lumajang ? 2. Bagaimana pengimplementasian financial technology (fintech) pada BSI KCP Lumajang dalam meningkatkan keuangan inklusif ? 3. Bagaimana peluang

KCP Lumajang	4. Keuangan Inklusif	<p>a. Penggunaan produk dan jasa keuangan</p> <p>b. Kualitas produk dan jasa keuangan yang telah memenuhi kebutuhan pelanggan</p> <p>c. Dampak layanan keuangan terhadap kehidupan pengguna jasa</p>		<p>c. Dokumentasi</p> <p>5. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis SWOT</p> <p>6. Keabsahan Data: Triangulasi</p>	<p>dan tantangan dalam pengimplementasian financial technology (fintech) pada BSI KCP Lumajang dalam meningkatkan keuangan inklusif ?</p>
--------------	-------------------------	--	--	--	---



PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Erfi Heru Setiyono

Jabatan : Branch Manager

1. Bagaimana tanggapan bapak mengenai financial technology?
2. Apa saja financial technology yang digunakan di BSI KCP Lumajang?
3. Apa saja kekuatan dan kelemahan fintech menurut BSI KCP Lumajang?
4. Apa saja peluang dalam pengimplementasian fintech bagi BSI KCP Lumajang?
5. Strategi yang ditetapkan oleh bank dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada?
6. Strategi yang ditetapkan oleh bank dengan memanfaatkan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada?
7. Apa saja tantangan/ancaman dalam pengimplementasian fintech bagi BSI KCP Lumajang?
8. Bagaimana strategi yang ditetapkan oleh bank berdasarkan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi tantangan/ancaman?
9. Bagaimana strategi yang ditetapkan untuk meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari tantangan/ancaman?
10. Apakah fintech dapat mendorong strategi nasional keuangan inklusif ?
11. Strategi apa saja yang dimiliki oleh BSI KCP Lumajang untuk menarik nasabah dalam penggunaan fintech?

Lumajang, 2 Juni 2022

Persetujuan Informan



Erfi Heru Setiyono

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Alex Ari Gustopo
Jabatan : Branch Operasional Service

1. Bagaimana tanggapan bapak mengenai financial technology?
2. Apa saja financial technology yang digunakan di BSI KCP Lumajang?
3. Seberapa efektifkah penggunaan fintech bagi pihak bank?
4. Apa saja kekuatan dan kelemahan fintech menurut BSI KCP Lumajang?
5. Apa saja peluang dalam pengimplementasian fintech bagi BSI KCP Lumajang?
6. Apa saja tantangan/ancaman dalam pengimplementasian fintech bagi BSI KCP Lumajang?
7. Bagaimana pengimplementasian fintech pada BSI dalam meningkatkan keuangan Inklusif?
8. Strategi apa saja yang dimiliki oleh BSI KCP Lumajang untuk menarik nasabah dalam penggunaan fintech?

Lumajang, 3 Februari 2022

Persetujuan Informan



BSI BANK SYARIAH INDONESIA
KCP Sunajaya Imam Berjaya

Alex Ari Gustopo

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Bapak Erfi Heru Setiyono
(Branch Manager BSI KCP Lumajang Imam Bonjol)



Wawancara dengan Bapak Alex Ari Gustopo
(Branch Operasional dan Service Manager BSI KCP Lumajang Imam Bonjol)



Wawancara dengan Nurul Firdausyih
(Nasabah BSI KCP Lumajang)



Wawancara dengan Nurfaizah
(Nasabah BSI KCP Lumajang)



Wawancara dengan Lia Safitri
(Nasabah BSI KCP Lumajang)



Wawancara dengan Uly Masfiah S
(Nasabah BSI KCP Lumajang)



Wawancara dengan Lailatul Badriyah
(Nasabah BSI KCP Lumajang)



Wawancara dengan Luluk
(Bukan pengguna Fintech BSI)



Wawancara dengan Ririn F.I
(Bukan pengguna Fintech BSI)



Wawancara dengan Rinseh
(Bukan pengguna Fintech BSI)



Wawancara dengan Anggun
(Bukan pengguna Fintech BSI)



Wawancara dengan Aan Ardana
(Bukan pengguna Fintech BSI)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: uinkhas@gmail.com Website: <http://uinkhas.ac.id>

Nomor : B-548 /UIN.20/7.a/PP.00.9/10/2021 14 Oktober 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Lumajang
Jl. Imam Bonjol No.50A, Citrodiwangsan, Lumajang

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Hesti Karunia Dewi
NIM : E20181100
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Peluang dan Tantangan Implementasi Financial Technology (Fintech) Pada Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Abdul Rokhm



BANK SYARIAH INDONESIA KCP. LUMAJANG

IMAM BONJOL

Jl. Imam Bonjol No. 50A, Citrodiwangsan

Kec. Lumajang, Kab. Lumajang, Jawa TIMUR 67311

SURAT KETERANGAN

Nomor : 112/002-3 / LMD-1B

Yang bertanda tangan di bawah ini Branch Manager Bank Syariah Indonesia KCP. Lumajang Imam Bonjol, menerangkan bahwa :

Nama : Hesti karunia Dewi
Tempat Tanggal Lahir : Lumajang, 25 Juni 2000
NIM : E20181100
Fakultas : Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Bank Syariah Indonesia KCP. Lumajang Imam Bonjol, guna untuk penulisan skripsi dengan judul : "PELUANG DAN TANTANGAN IMPLEMENTASI FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) PADA PERBANKAN SYARIAH DALAM MENINGKATKAN KEUANGAN INKLUSIF (Studi Pada Bank Syariah Indonesia KCP Lumajang)".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.






Lumajang, 6 Juni 2022

Branch Manager


Erfi Heru Setiyono





JURNAL PENELITIAN
PELUANG DAN TANTANGAN IMPLEMENTASI FINANCIAL TECHNOLOGY
(FINTECH) PADA PERBANKAN SYARIAH DALAM MENINGKATKAN KEUANGAN
INKLUSIF (Studi Pada Bank Syariah Indonesia KCP Lumajang)

No	Tanggal	Kegiatan	Paraf
1.	18 Oktober 2021	Mengajukan surat permohonan ijin penelitian pada BSI KCP Lumajang Imam Bonjol	
2.	2 Desember 2021	Menerima surat persetujuan penelitian dari BSI KCP Lumajang Imam Bonjol	
3.	27 Januari 2021	Melakukan penelitian sementara untuk dijadikan referensi pada proposal	
4.	3 Februari 2022	Melakukan wawancara dengan Branch Operasional Service (Alex Ari Gustopo) di BSI KCP Lumajang Imam Bonjol terkait dengan peluang dan tantangan implementasi financial technology	
5.	2 Juni 2022	Melakukan wawancara dengan Branch Manager (Erfi Heru Setiyono) di BSI KCP Lumajang Imam Bonjol terkait dengan analisis SWOT peluang dan tantangan implementasi financial technology untuk kelanjutan pengerjaan skripsi	

KF

Q



6.	28 Mei – 2 Juni 2022	Melakukan wawancara dengan beberapa nasabah terkait dengan implementasi financial technology	
7.	6 Juni 2022	Meminta surat keterangan selesai penelitian	

Lumajang, 6 Juni 2022

Branch Manager




Erfi Heru Setyono

KF

Q

BIODATA PENULIS



Data Pribadi

Nama : Hesti Karunia Dewi
Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 25 Juni 2000
Alamat : Dusun Krajan II RT/RW:055/019 Selok Awar-
Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pendidikan Terakhir : MA Miftahul Ulum Pandanwangi Tempeh
Lumajang
No.Hp : 0855 4624 9790
Email : hestilmj17@gmail.com

Pendidikan

SDN Selok Awar-Awar 03 : 2006 – 2012
MTs Nurul Islam Selok Awar-Awar : 2012 – 2015
MA Miftahul Ulum Pandanwangi Tempeh : 2015 – 2018
Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember : 2018 – 2022